

**UPAYA MENINGKATKAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI  
KEGIATAN BERMAIN KOOPERATIF PADA ANAK  
KELOMPOK B DI RA RAHMATULLAH  
TANJUNG MORAWA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam  
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Disusun Oleh

**ENDANG SRI LESTARI NINGSIH**  
NPM. 1701240025P

Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018 M / 1440 H**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
 Website: [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) Email : [rector@umsu.ac.id](mailto:rector@umsu.ac.id)  
 Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

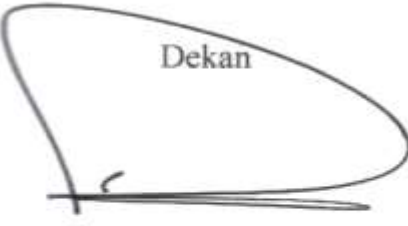
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Prog. Studi : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi  
 Dosen Pembimbing : Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA

Nama Mahasiswa : Endang Sri Lestari Ningsih  
 Npm : 1701240025P  
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Judul Proposal : **Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Bermain Kooperatif Pada Anak Kelompok B Di RA Rahmatullah Tanjung Morawa**


NO	TANGGAL	KEGIATAN ADVISI/BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Asistensi</li> <li>- Kata pengantar</li> <li>- Daftar Isi</li> </ul>	
2.	10/9/2018	Ace disidangkan	

Dekan




Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi



Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Medan, 17 September 2018  
 Ketua Jurusan



Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA

## **BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : Endang Sri Lestari Ningsih  
NPM : 1701240025P  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Bermain Kooperatif Pada Anak Kelompok B Di RA Rahmatullah Tanjung Morawa**

Medan, 17 September 2018

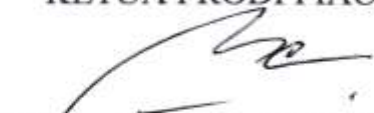
Pembimbing



**Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA**

Disetujui Oleh:

**KETUA PRODI PIAUD**



**Widya Masitah, S.Psi, M.Psi**



**DEKAN**

**Dr. Muhammad Qorib, MA**

Medan, 17 September 2018

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (Tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi a.n. Endang Sri Lestari Ningsih  
Kepada : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU  
Di –

Medan

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n Endang Sri Lestari Ningsih yang berjudul: **Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Bermain Kooperatif Pada Anak Kelompok B Di RA Rahmatullah Tanjung Morawa**, maka saya berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu pendidikan Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UMSU.

Demikianlah saya sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Pembimbing



**Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA**



**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

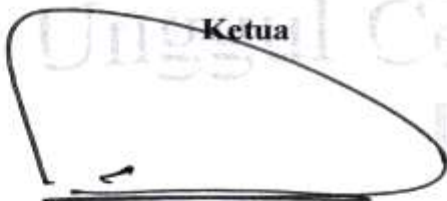
**NAMA MAHASISWA** : Endang Sri Lestari Ningsih  
**NPM** : 1701240025P  
**PROGRAM STUDI** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
**HARI, TANGGAL** : Sabtu, 20 Oktober 2018  
**WAKTU** : 08.00 s.d selesai

**TIM PENGUJI**

**PENGUJI I** : Drs. Hasanuddin, MA  
**PENGUJI II** : Widya Masitah, M.Psi

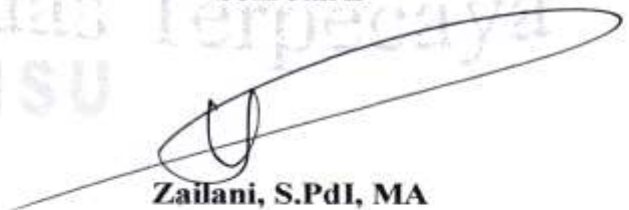
**PANITIA PENGUJI**

**Ketua**



**Dr. Muhammad Qorib, MA**

**Sekretaris**



**Zailani, S.PdI, MA**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30

**SURAT PERNYATAAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Endang Sri Lestari Ningsih  
NPM : 1701240025-P  
Program Studi : PIAUD  
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Bermain Kooperatif pada Anak Kelompok B di RA Rahmatullah Tanjung Morawa

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 10 Desember 2018

Hormat Saya,

Yang Membuat Pernyataan



Endang Sri Lestari Ningsih

## **MOTTO**

"Apabila Anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka Anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri."

(Benyamin Franklin)

## **PERSEMBAHAN**

Karya tulis skripsi ini, saya persembahkan kepada:

1. Suamiku dan anakku tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan doa
2. Almamaterku Prodi PIAUD UMSU Medan 2017/2018
3. Nusa, Bangsa, Negara, dan Agama
4. RA Rahmatullah Tanjung Morawa



## ABSTRAK

**Endang Sri Lestari Ningsih, NPM. 1701240025P, Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Bermain Kooperatif Pada Anak mKelompok B Di RA Rahmatullah Tanjung Morawa Pembimbing: Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA**

Tujuan utama dilakukannya penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Rahmatullah Tanjung Morawa sebelum dilakukannya tindakan kelas, untuk mengetahui penerapan kegiatan bermain kooperatif pada anak kelompok B di RA Rahmatullah Tanjung Morawa ketika dilakukannya tindakan kelas, dan untuk mengetahui pengaruh positif dari penerapan kegiatan bermain kooperatif terhadap peningkatan sosial emosional pada anak kelompok B di RA Rahmatullah Tanjung Morawa setelah dilakukannya tindakan kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak kelompok B di RA Rahmatullah Tanjung Morawa dengan jumlah 15 orang anak. Alat pengumpulan data berupa lembar observasi kegiatan guru dan kegiatan anak, yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan tahapan pada tiap siklusnya adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Rahmatullah Tanjung Morawa sebelum dilakukannya tindakan kelas masih belum maksimal sebab pada sebagian besar anak masih sulit untuk siap membantu teman, anak masih enggan bekerjasama terlebih dengan teman yang tidak dekat dengannya, serta masih munculnya egosentris anak ketika guru melakukan kegiatan bermain dengan alat. Penerapan kegiatan bermain kooperatif pada anak kelompok B di RA Rahmatullah Tanjung Morawa dilakukan sebanyak dua siklus dimana kegiatan bermain kooperatif yang dilakukan ada dua bentuk yaitu permainan ular naga dan permainan boin-boinan yang dimainkan secara berkelompok dan kompetisi. Penerapan kegiatan bermain kooperatif berpengaruh positif terhadap peningkatan sosial emosional pada anak kelompok B di RA Rahmatullah Tanjung Morawa. Hal tersebut dibuktikan dengan keberhasilan tindakan yang mengalami peningkatan sejak prasiklus hingga siklus II dimana pada tahap prasiklus atau sebelum dilakukan kegiatan bermain kooperatif, sosial emosional anak hanya mencapai 24,44 %. Kemudian terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 55,56 % namun masih belum maksimal karena belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 80 %, dan puncaknya terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 86,67 % dengan kriteria baik sekali serta telah mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan.

**Kata Kunci:** Sosial, Emosional, Bermain, Kooperatif

## **ABSTRACT**

***Endang Sri Lestari Ningsih, NPM. 1701240025P, Efforts to Improve Social Emotional Through Cooperative Playing Activities in Children Group B at RA Rahmatullah Tanjung Morawa Advisor: Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA***

*The main purpose of this class action research is to find out the social emotional development of the children of group B in RA Rahmatullah Tanjung Morawa before the class action is taken, to find out the implementation of cooperative activities in the children of group B in RA Rahmatullah Tanjung Morawa when doing class actions, and to know the influence positive from the application of cooperative play activities to social emotional improvement in children in group B in RA Rahmatullah Tanjung Morawa after class actions. The research method used is a classroom action research method (CAR) with research subjects of group B children in RA Rahmatullah Tanjung Morawa with a total of 15 children. Data collection tools in the form of observation sheets of teacher activities and children's activities, carried out in 2 cycles with stages in each cycle are planning, implementing, observing, and reflecting. From the results of the research conducted, it can be concluded that the social emotional development of children in group B in RA Rahmatullah Tanjung Morawa before the class action is still not optimal because in most children it is still difficult to be ready to help friends, children are still reluctant to cooperate especially with friends who are not close to him and also the emergence of egocentric children when teachers play activities with tools. The implementation of cooperative play activities in children of group B in RA Rahmatullah Tanjung Morawa was carried out in two cycles in which there were two forms of cooperative play activities, namely the dragon snake game and the game of boin-boinan played in groups and competitions. The application of cooperative play activities has a positive effect on social emotional improvement in children in group B in RA Rahmatullah Tanjung Morawa. This is evidenced by the success of actions that have increased since the pre-cycle to cycle II where in the pre-cycle stage or before the cooperative play activities, the emotional social of children only reached 24.44%. Then there was an increase in the first cycle to 55.56% but still not maximal because it has not reached the success indicator of 80%, and the peak there was an increase in cycle II of 86.67% with excellent criteria and has achieved the desired indicators of success.*

*Keywords: Social, Emotional, Playing, Cooperative*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan berkah-Nya sehingga tugas akhir skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Bermain Kooperatif Pada Anak Kelompok B Di RA Rahmatullah Tanjung Morawa” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar sesuai harapan.

Penulisan dan penelitian ini dilaksanakan guna melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Agama Islam Prodi PIAUD Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Kepada Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang memberikan kesempatan belajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Kepada Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Zailani S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Munawir S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing sampai selesai penulisan skripsi ini.
5. Kepada Ibu Widya Masitah, S.Psi, M.Psi selaku Ketua Prodi PIAUD Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bimbingan, arahan serta bantuan selama ini.
6. Kepada suami Tommy Ir yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
7. Kepada ibuku tercinta Enny yang selalu mendoakan semua kegiatan yang penulis lakukan selama ini.

8. Kepada Ibu Hidayanti dan Ibu Puji Rahayu selaku kolabor dalam penelitian yang peneliti lakukan dimana peneliti adalah Kepala RA Rahmatullah Tanjung Morawa dimana lokasi penelitian berada.
9. Kepada semua pihak yang turut membantu dari awal hingga akhir sehingga penulisan dan penyelesaian skripsi ini dapat berjalan secara maksimal.

Tamora, 17 September 2018  
Peneliti

**Endang Sri Lestari Ningsih**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>MOTTO</b> .....	i
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Cara Pemecahan Masalah .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II. LANDASAN TEORETIS</b>	
A. Sosial Emosional .....	11
1. Perkembangan Sosial Emosional .....	11
2. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional .....	13
3. Tahapan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun .....	14
B. Bermain Kooperatif .....	15
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif .....	15
2. Bermain Kooperatif .....	17
3. Ciri-Ciri Permainan Kooperatif .....	17
4. Korelasi Permainan Kooperatif Dengan Sosial Emosional ..	18
5. Contoh Kegiatan Bermain Kooperatif .....	20
C. Hasil Penelitian Terdahulu .....	21
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	23
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	23
C. Subjek Penelitian .....	23
D. Tahap-Tahap Penelitian .....	24
E. Teknik Pengumpulan Data .....	25
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	26
G. Analisis Data .....	28
H. Indikator Keberhasilan .....	29
I. Personalia Penelitian .....	29



<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	31
A. Hasil Penelitian .....	31
1. Prasiklus .....	31
2. Siklus I .....	36
3. Siklus II .....	45
B. Pembahasan .....	53
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	58
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	60
<b>LAMPIRAN PENELITIAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. : Kerangka Pemecahan Masalah .....	9
Gambar 3.1. : Alur Siklus Penelitian .....	24

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. : Jadwal Penelitian .....	23
Tabel 3.2. : Lembar Observasi Kegiatan Anak .....	26
Tabel 3.3. : Instrumen Observasi Penilaian Guru .....	27
Tabel 3.4. : Kriteria Pencapaian .....	29
Tabel 3.5. : Personalia Penelitian .....	30
Tabel 4.1. : Hasil Pengamatan Pada Prasiklus .....	32
Tabel 4.2. : Data Frekuensi Dan Persentase Pembelajaran Pada Prasiklus .....	33
Tabel 4.3. : Indikator Keberhasilan Pembelajaran Pada Prasiklus .....	34
Tabel 4.4. : Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Pada Siklus I .....	38
Tabel 4.5. : Hasil Pengamatan Sosial Emosional Anak Pada Siklus I .....	40
Tabel 4.6. : Data Frekuensi Dan Persentase Pembelajaran Pada Siklus I .....	41
Tabel 4.7. : Indikator Keberhasilan Pembelajaran Pada Siklus I .....	42
Tabel 4.8. : Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Pada Siklus II .....	47
Tabel 4.9. : Hasil Pengamatan Sosial Emosional Anak Pada Siklus II .....	49
Tabel 4.10. : Data Frekuensi Dan Persentase Pembelajaran Pada Siklus II .....	50
Tabel 4.11. : Indikator Keberhasilan Pembelajaran Pada Siklus II .....	51
Tabel 4.12. : Persentase Keberhasilan Tindakan Prasiklus, Siklus I, Siklus II .....	56

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1. : Sosial Emosional Anak RA Rahmatullah Pada Prasiklus .....	35
Grafik 4.2. : Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Pada Siklus I .....	40
Grafik 4.3. : Sosial Emosional Anak RA Rahmatullah Pada Siklus I .....	43
Grafik 4.4. : Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Pada Siklus II .....	49
Grafik 4.5. : Sosial Emosional Anak RA Rahmatullah Pada Siklus II .....	52
Grafik 4.6. : Peningkatan Sosial Emosional Anak RA Rahmatullah Pada Prasiklus, Siklus I, Dan Siklus II .....	57

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia ini anak masuk ke dalam masa yang disebut masa emas (*Golden Age*) di mana pada masa ini anak harus mendapatkan perhatian yang lebih besar untuk pertumbuhan dan perkembangannya terutama orang tuanya<sup>1</sup>. Melalui pendidikan diharapkan akan membentuk generasi penerus yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sangat diperlukan bagi perkembangan bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditujukan pada anak 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini diadakan untuk merangsang setiap aspek perkembangan agar berkembang sesuai dengan tahapan usianya. Salah satunya adalah keterampilan sosial anak yang masuk dalam perkembangan sosial anak. Keterampilan sosial merupakan kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara yang khusus yang dapat diterima secara sosial maupun nilai-nilai dan disaat yang sama berguna bagi dirinya dan orang lain. Oleh sebab itu, anak usia dini harus mempunyai keterampilan ini agar dapat menjadi bekal dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut.

Terkait dengan perkembangan sosial emosional anak, maka Zainal Aqib mengemukakan pendapatnya bahwa pada aspek pengembangan sosial emosional yang ingin dicapai adalah kemampuan mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri, dan rasa memiliki<sup>2</sup>.

Perkembangan sosial pada anak usia dini meliputi belajar menyesuaikan diri dengan kelompok, belajar bekerja sama dan berinteraksi dengan orang-orang

---

<sup>1</sup>Zainal Aqib, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2011), hal. 4.

<sup>2</sup>*Ibid*, hal. 44.



sekitarnya. Namun, secara alamiah anak dapat berperilaku agresif, memusuhi, bermain sendiri dan egosentris. Untuk menghindari hal ini, maka melalui kegiatan bermain dirasa efektif dalam mengembangkan aspek perkembangan sosial anak, agar dikemudian hari anak tidak mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman yang lain.

Perkembangan sosial emosional dapat dikembangkan oleh anak apabila melakukan kegiatan bermain yang mampu mengembangkan perilaku sosial anak dan pengendalian dalam hal emosi. Perkembangan tersebut dapat dikembangkan dengan berbagai metode atau dengan berbagai jenis aktivitas bermain. Salah satu yang dapat digunakan adalah aktivitas bermain kooperatif. Dengan aktivitas bermain kooperatif anak belajar bekerjasama untuk tujuan bersama, mereka mampu saling memberi semangat, saling mengendalikan emosi, dan saling menghargai diri sendiri maupun orang lain. Hal ini sesungguhnya sejalan dengan ajaran Islam bahwa seseorang yang dipandang baik itu adalah orang yang mampu bergaul dengan orang lain dengan baik, sebagaimana hadis berikut:

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ( أَلْمُؤْمِنُ الَّذِي يُخَالِطُ النَّاسَ وَيَصْبِرُ عَلَى أَذَاهُمْ خَيْرٌ مِنَ الَّذِي لَا يُخَالِطُ النَّاسَ وَلَا يَصْبِرُ عَلَى أَذَاهُمْ )

Artinya: Dari Ibnu Umar Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: Orang mukmin yang bergaul dengan manusia dan bersabar dengan gangguan mereka lebih baik daripada yang tidak bergaul dengan mereka dan tidak sabar dengan gangguan mereka<sup>3</sup>.

Menurut Parten dalam Yuliani Nurani memandang kegiatan bermain sebagai sarana sosialisasi, diharapkan melalui bermain dapat memberi kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan<sup>4</sup>. Bahkan lebih jauh dari itu, melalui kegiatan bermain dapat menstimulasi berbagai perkembangan anak, seperti fisik-motorik, kognitif, logika-matematika, bahasa, moral-agama, sosial-emosional, dan seni<sup>5</sup>.

<sup>3</sup>Hadis Riwayat Ibnu Majah dengan sanad hasan.

<sup>4</sup>Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2013), hal. 86.

<sup>5</sup>M. Fadlillah, *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 6.

Karena masa anak usia dini adalah masa-masa bermain, maka bentuk permainan harus mampu menstimulasi perkembangan positif pada kehidupan anak, dan salah satunya adalah bermain kooperatif. Meyke Tedjasaputra menyatakan bahwa *Cooperative Play* atau permainan kooperatif adalah salah satu bentuk permainan ditandai dengan adanya kerja sama atau pembagian tugas dan pembagian peran antara anak-anak yang terlibat dalam permainan untuk mencapai satu tujuan bersama<sup>6</sup>.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini merupakan wadah pendidikan yang diharapkan dapat membantu menumbuhkan dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara optimal salah satu yang terpenting adalah aspek perkembangan sosial, meliputi keterampilan-keterampilan sosial, kemampuan berinteraksi dan bekerja sama. Perkembangan sosial tersebut merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Kematangan sosial merupakan kesiapan untuk bergabung dengan lingkungan sosial yang ada disekitarnya dengan didukung keterampilan dan kebiasaan individu dalam kelompok.

Perlu disadari bahwa seorang manusia dalam kehidupan merupakan bagian dari makhluk sosial yang diciptakan untuk saling mengenal dan berinteraksi, sebagaimana firman Allah Swt berikut:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal<sup>7</sup>.

Kematangan sosial pada anak tercapai ketika ia sudah menunjukkan tingkah laku sosial yang sesuai dengan taraf perkembangan sosialnya yang berhubungan

---

<sup>6</sup>Mayke Tedjasaputra, *Bermain, Mainan, Dan Permainan (untuk Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hal. 23.

<sup>7</sup>Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 13.

dengan masa peka dimana pada masa ini anak mampu melakukan tingkah laku sosial tertentu dan dapat menerima rangsang atau stimulus dari lingkungan sosialnya.

Anak yang cenderung menunjukkan kematangan sosial adalah anak yang memiliki kemampuan relasi sosial yang baik. Kematangan sosial tersebut ditunjukkan dengan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, mendengarkan orang lain, mengekspresikan kemauannya, dan bekerja sama. Sama halnya menurut Balitbang Diknas dalam Syamsu Yusuf dan Nani Sugandhi mengemukakan karakteristik aspek perkembangan sosial bagi anak usia 4-6 tahun yaitu tenggang rasa, bekerja sama, dapat bermain atau bergaul dengan teman, mulaibelajar berpisah dari orang tua, mengenal dan mengikuti aturan permainan<sup>8</sup>. Pada usia ini anak akan semakin menunjukkan minat terhadap teman, seiring dengan bertambahnya usia anak dan pengalaman sosial, anak semakin berminat terhadap orang lain. Ia mulai menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya. Ia memiliki penguasaan pembendaharaan kata yang cukup untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Maka dalam pengembangan kematangan sosial anak dipengaruhi oleh metode mengajar guru dimana permainan kooperatif merupakan jenis permainan yang melibatkan interaksi sosial dalam satu kelompok dan mendorong timbulnya kompetisi dan kerjasama anak. Salah satu metode untuk meningkatkan kematangan sosial anak adalah permainan kooperatif, yang merupakan sarana mensosialisasikan diri (anak) untuk belajar bermasyarakat, berinteraksi dengan teman lainnya, belajar membentuk hubungan sosial, belajar berkomunikasi dan cara menghadapi dan memecahkan masalah yang muncul.

Melalui pendekatan permainan kooperatif, setiap anak dikembangkan jiwa kerjasama dan kebersamaannya. Mereka diberikan kegiatan permainan yang dapat dilakukan didalam maupun di luar kelas dalam bentuk kelompok, yang tujuannya memenangkan permainan. Permainan yang melibatkan anak-anak secara bersama dimaksudkan untuk meningkatkan kematangan sosial anak, kegiatan yang

---

<sup>8</sup>Syamsu Yusuf dan Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 53.

dilakukan secara berkelompok ini didalamnya terjadi interaksi sosial dimana anak belajar menghargai dan mengakui eksistensi anak-anak sepermainan lainnya. Penekanannya adalah kerjasama dalam kelompok, yang mana merupakan salahsatu penilaian aspek perkembangan sosial anak.

Dengan pendekatan ini, maka sosialisasi anak, jiwa kerjasama serta saling tolong menolong akan berkembang dengan baik. Dengan demikian, jiwa kompetisi anak pun akan berkembang harmonis karena terbiasa berinteraksi melalui kegiatan bermain bersama. Maka permainan kooperatif penting dalam mengembangkan kematangan sosial anak dan memberikan sebuah dasar bagi kegiatan-kegiatan berkelompok dimana anak-anak diharapkan ikut berpartisipasi di masa mendatang.

Melalui kegiatan observasi awal yang peneliti lakukan terhadap anak kelompok B di RA Rahmatullah Tanjung Morawa ditemukan indikasi rendahnya perkembangan sosial emosional anak di usia 5-6 (kelompok B). Misalnya, dalam hal rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain ditunjukkan dengan anak tidak sabar menunggu giliran, anak tidak mau bergantian dengan teman ketika bermain dan beberapa anak yang tidak sabar melakukan apapun lalu menunjukan sikap agresif dan pemarah. Terdapat pula anak rendah perkembangannya dalam hal melakukan kegiatan sesuai dengan aturan seperti pada saat berbaris masuk kedalam kelas anak tidak mau berurutan sesuai dengan barisnya, pada saat melakukan kegiatan bermain anak selalu ingin menjadi nomor satu meskipun sudah diberi aturan oleh guru. Kemudian, diketahui pula masih ada anak rendah sosial emosionalnya dalam hal keterampilan sosial emosi seperti tidak mau membantu teman pada saat melakukan kegiatan sehingga dalam melakukan kegiatan anak cenderung individualis walaupun anak dalam keadaan berkegiatan kelompok. Demikian juga masih terdapat anak tidak mau berkerja sama dengan teman ditunjukkan dengan hal anak menolak bermain secara bersama-sama. Di sisi lain, masih terdapat pula anak yang tidak mau berbagi dalam hal apapun mainannya, makan dan lain-lain, serta dalam hal berinteraksi masih terdapat anak yang enggan berbicara dengan temannya dalam melakukan kegiatan.

Observasi yang dilakukan didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas B di RA Rahmatullah Tanjung Morawa, Ibu Puji Rahayu yang mengatakan bahwa masih banyak anak yang kurang bisa bersikap sosial dalam interaksi sehari-hari dengan teman-temannya karena anak masih mau menang sendiri dan terkadang susah diatur. Hal ini tentu penting menjadi perhatian bersama untuk sama-sama ditanggulangi dengan baik agar anak memiliki kemampuan sosial emosional yang baik<sup>9</sup>.

Terkait dengan hal tersebut peneliti mencoba memberikan perlakuan dengan menerapkan permainan kooperatif untuk melihat apakah terdapat pengaruh terhadap kematangan sosial emosional anak. Melalui permainan kooperatif diharapkan dapat mengembangkan kematangan sosial emosional anak dimana anak diarahkan melakukan kegiatan bermain dalam bentuk kelompok yang tujuannya mengembangkan kemampuannya dalam bekerjasama dan berinteraksi dengan teman sekelompok, melalui persaingan dengan teman dikelompok yang berbeda secara sportif untuk mencapai tujuan yang sama atau dalam artian memenangkan permainan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai perkembangan sosial emosional anak. Oleh sebab itu, penelitian ini akan dilakukan melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI KEGIATAN BERMAIN KOOPERATIF PADA ANAK KELOMPOK B DI RA RAHMATULLAH TANJUNG MORAWA”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka sejumlah masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dalam hal rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain ditunjukkan dengan anak tidak sabar menunggu giliran.

---

<sup>9</sup>Wawancara Dengan Guru Kelas B, Ibu Puji Rahayu di RA Rahmatullah Tanjung Morawa, Hari Kamis, 31 Mei 2018 Jam. 10.00 WIB.



2. Anak tidak mau bergantian dengan teman ketika bermain dan beberapa anak yang tidak sabar melakukan apapun lalu menunjukkan sikap agresif dan pemarah pada temannya.
3. Pada saat melakukan kegiatan bermain anak selalu ingin menjadi nomor satu meskipun sudah diberi aturan oleh guru.
4. Masih ada anak rendah sosial emosionalnya seperti tidak mau membantu teman pada saat melakukan kegiatan sehingga dalam melakukan kegiatan anak cenderung individualis walaupun anak dalam keadaan berkegiatan dalam kelompok.
5. Masih terdapat anak tidak mau berkerja sama dengan teman ditunjukkan dengan hal anak menolak bermain secara bersama-sama.
6. Masih terdapat pula anak yang tidak mau berbagi dalam hal apapun mainannya, makan dan lain-lain.
7. Dalam hal berinteraksi masih terdapat anak yang enggan berbicara dengan temannya dalam melakukan kegiatan.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Rahmatullah Tanjung Morawa sebelum dilakukannya tindakan kelas?
2. Bagaimanakah penerapan kegiatan bermain kooperatif pada anak kelompok B di RA Rahmatullah Tanjung Morawa ketika dilakukannya tindakan kelas?
3. Apakah terdapat pengaruh positif dari penerapan kegiatan bermain kooperatif terhadap peningkatan sosial emosional pada anak kelompok B di RA Rahmatullah Tanjung Morawa setelah dilakukannya tindakan kelas?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan utama dilakukannya penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Rahmatullah Tanjung Morawa sebelum dilakukannya tindakan kelas.
2. Untuk mengetahui penerapan kegiatan bermain kooperatif pada anak kelompok B di RA Rahmatullah Tanjung Morawa ketika dilakukannya tindakan kelas.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif dari penerapan kegiatan bermain kooperatif terhadap peningkatan sosial emosional pada anak kelompok B di RA Rahmatullah Tanjung Morawa setelah dilakukannya tindakan kelas.

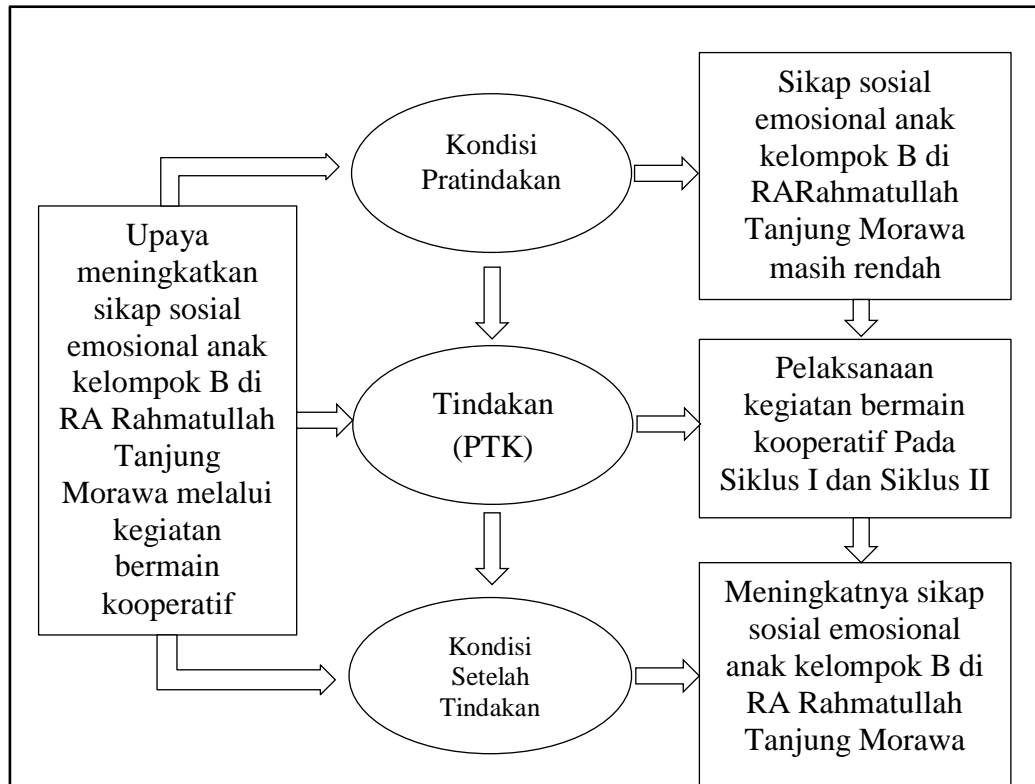
#### **E. Cara Pemecahan Masalah**

Rendahnya sikap sosial emosional pada anak kelompok B di RA Rahmatullah Tanjung Morawa tentu menjadi permasalahan tersendiri yang perlu segera ditanggulangi karena jika dibiarkan akan berpengaruh pada perkembangan kemampuan atau potensi anak lainnya yang juga kurang maksimal. Oleh sebab itu, peneliti bersama guru kelas akan melakukan satu tindakan yang dapat membangkitkan sikap sosial emosional anak melalui kegiatan bermain kooperatif yang melibatkan seluruh anak untuk berpartisipasi aktif didalamnya. Dengan kegiatan bermain kooperatif nantinya diharapkan terjadi peningkatan pada sikap sosial emosional anak. Hal ini disebabkan adanya interaksi secara langsung dan lebih luas, saling membantu dan menolong dengan teman-temannya pada kegiatan bermain kooperatif tersebut.

Upaya peningkatan kemampuan sosial emosional anak usia dini sesungguhnya sangat penting dilakukan sebab pada suatu masa nanti anak pasti akan bergaul dengan lingkungan dan masyarakatnya secara luas sebagaimana halnya orang-orang dewasa disekelilingnya. Oleh sebab itu, anak yang memiliki kemampuan sosial emosional yang baik tentu akan lebih mudah bergaul dan diterima dilingkungannya sedang yang tidak memiliki kemampuan sosial emosional yang baik maka cenderung akan dijauhi oleh orang disekitarnya.

Untuk memberi gambaran tentang pemecahan masalah kurang maksimalnya sikap sosial emosional anak kelompok B di RA Rahmatullah Tanjung Morawa maka dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1.1. Kerangka Pemecahan Masalah



## F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan yang berkaitan dengan perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun melalui aktivitas bermain kooperatif.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang bagaimana meningkatkan stimulus dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak.

b. Anak

Penelitian ini akan memberikan pengalaman baru bagi anak dan diharapkan dapat meningkatkan sikap sosial emosional anak baik di sekolah maupun di rumah.

c. Peneliti Lain

Sebagai sumber informasi dan panduan dalam pengembangan penelitian dan menumbuhkan budaya meneliti agar terjadi perubahan pembelajaran dalam bidang pendidikan anak usia dini yang lebih baik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Sosial Emosional**

##### **1. Perkembangan Sosial Emosional**

Perkembangan sosial merupakan perkembangan yang melibatkan hubungan maupun interaksi dengan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial sehingga tidak terlepas dengan orang lain. Demikian halnya seorang anak pasti membutuhkan bantuan dan pertolongan. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Hal ini diperoleh ketika anak bermain, berinteraksi dan bergaul dengan teman sebaya, orang lain, orang tua, dan keluarga.

Menurut Sueann Robinson Ambron dalam Ahmad Juantika Nurihsan dan Agustin Mubiar mengartikan bahwa sosialisasi itu sebagai proses belajar yang membimbing anak ke arah perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif<sup>10</sup>. Interaksi anak dengan orang tua, keluarga, teman sebaya dan orang lain juga sangat penting, karena melalui interaksi tersebut anak mulai mengembangkan sikap dalam bersosial. Ketika bermain perilaku sosial ditandai dengan adanya kemandirian dan bekerjasama. Misalnya anak mampu menyelesaikan tugasnya sendiri, mau bermain bersama, berbagi dengan orang lain, dan mau membantu teman. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan sosial anak sudah berkembang.

Menurut Yusuf menyatakan bahwa emosi merupakan warna efektif yang menyertai setiap keadaan atau perilaku individu<sup>11</sup>. Sejalan dengan pendapat tersebut maka emosi adalah perasaan yang ada dalam diri anak tanpa ia sadari, seperti perasaan senang, takut, sedih, marah dan cinta. Emosi seorang anak akan terlihat pada saat bermain. Jika pada saat anak bermain terjadi perselisihan maka

---

<sup>10</sup>Ahmad Juantika Nurihsan dan Agustin Mubiar, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal. 36.

<sup>11</sup>*Ibid*, hal. 34.

akan terlihat perilaku anak yang dapat mengontrol emosi dan yang emosional. Emosi anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pemenuhan-pemenuhan kebutuhannya yang harus dipenuhi oleh orang lain. Jika kebutuhannya tidak terpenuhi maka akan menyebabkan anak marah. Namun jika kebutuhannya terpenuhi maka anak akan merasa senang. Menurut Maslow dalam Novan Ardy Wiyani mengungkapkan bahwa:

Setidaknya ada lima kebutuhan yang harus dipenuhi, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan memiliki dan cinta, kebutuhan akan adanya rasa percaya diri yang dimilikinya, serta kebutuhan untuk dapat mengaktualisasikan diri. Bagi anak usia dini, kelima kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhinya sendiri. Anak memerlukan bantuan dari orang lain agar kelima kebutuhannya terpenuhi<sup>12</sup>.

Ketika kebutuhan anak terpenuhi, anak akan merasa senang dan nyaman. Rasa senang dan nyaman yang dirasakan anak dapat memacu anak untuk menampilkan emosi-emosi yang positif seperti cinta, senang, gembira dan lainnya yang mana emosi-emosi positif tersebut sangat penting dimiliki anak untuk dapat mencapai perkembangan sosial emosional yang baik. Apabila kebutuhan akan rasa aman ini tidak terpenuhi, maka anak dapat menjadi pribadi penakut.

Jika kebutuhan fisiologis dan rasa aman sudah terpenuhi, kebutuhan yang harus dipenuhi selanjutnya adalah kebutuhan memiliki dan cinta. Kebutuhan memiliki dan cinta dapat terpenuhi jika orangtua atau guru dapat menciptakan hubungan yang hangat hangatnya diantara mereka sehingga akan menjadikan anak merasa menjadi bagian dalam bagian dalam suatu kelompok. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, anak menjadi tidak nyaman yang mengakibatkan anak menjadi pemalu dan rendah diri. Sebaliknya, jika kebutuhan ini terpenuhi, akan akan merasa dihargai dan menjadikan anak percaya diri.

Perkembangan emosi anak berperan dalam membantu anak untuk mendapatkan penilaian dari lingkungannya melalui perilaku yang ditunjukkan ketika bermain, baik secara positif maupun negatif. Artinya jika seorang anak yang pemarah sedang bermain dengan temannya kemungkinan besar akan sering

---

<sup>12</sup>Novan Ardy Wiyani, *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 24.

terjadi pertengkaran. Maka perkembangan sosial-emosional adalah suatu perilaku seseorang dalam bergaul yang diekspresikan melalui perasaannya terhadap orang lain baik berupa perasaan positif maupun perasaan negatif. Perilaku yang distimulus dengan hal yang menyenangkan akan berdampak positif, tetapi perilaku yang distimulus dengan hal tidak menyenangkan akan berdampak negatif.

Menurut Sujiono menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional yang penting untuk dikembangkan dan harus dibelajarkan pada anak adalah rasa percaya, kemandirian, dan inisiatif<sup>13</sup>. Rasa percaya diri, kemandirian, dan inisiatif pada anak sangat penting dimiliki pada diri anak. Maka perkembangan sosial emosional harus distimulus melalui kegiatan bermain sambil belajar agar anak memiliki rasa percaya diri, mandiri, mau berbagi, membantu orang lain dan mengembangkan idenya sendiri. Jika perkembangan sosial emosional anak tidak distimulus sejak dini akan menyebabkan anak minder, selalu mengandalkan bantuan orang lain, ingin menang sendiri, tidak mau bekerjasama dan acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar yang juga berdampak saat dia dewasa.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional adalah suatu perilaku anak yang berhubungan dengan interaksi dan reaksi pada orang lain yang ada disekitarnya dimana perilaku tersebut dapat berupa perilaku positif maupun perilaku negatif.

## 2. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional

Karakteristik perkembangan sosial anak usia dini diartikan dengan ciri khas berbagai perubahan terkait dengan kemampuan anak usia 0-6 tahun dalam menjalin relasi dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain untuk mendapatkan keinginannya. Menurut Ilham Saputra dan Alzena Masykouri menyatakan bahwa pada usia 2-3 tahun anak mulai menjalin hubungan pertemanan. Dalam hubungan pertemanan tersebut, anak ingin disukai oleh teman-temannya. Anak mulai memahami bahwa fungsi pertemanan adalah untuk berbagi, memberi dukungan, bergantian, dan berbagai keterampilan lainnya<sup>14</sup>.

---

<sup>13</sup>Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. (Jakarta: Indeks, 2010), hal. 43.

<sup>14</sup>Ilman Saputra dan Alzena Masykouri, *Membangun Sosial Emosi Anak Usia 2-4 Tahun*, (Jakarta: Dirjen PAUD, 2011), hal. 8.

Pada usia ini anak juga bisa bermain peran dalam suatu permainan (misalnya dokter, dan lain sebagainya). Hubungan pertemanan anak akan semakin erat di usia 3-5 tahun melalui kegiatan bermain, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Anak mulai mengenali mana yang baik dan mana yang tidak baik, serta memahami kesalahan. Hal ini dapat menjadikan anak memahami dirinya untuk bersikap kooperatif dan menyesuaikan diri dengan orang lain.

Menurut Aliah Hasan menjelaskan bahwa perkembangan emosi anak usia dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial<sup>15</sup>. Hal itu dikarenakan emosi yang ditampilkan anak usia dini sebenarnya respons dari hubungan sosial yang ia jalani dengan orang lain, dan emosi tersebut juga akan mempengaruhi keberlanjutan hubungan sosial tersebut. Karakteristik perkembangan sosial emosional antara lain dapat mengerti keinginan orang lain dan dimengerti oleh lingkungannya, dapat berinteraksi dengan teman dalam suasana bermain dan bergembira, dapat meminta persetujuan orang dewasa yang disayangnya, dapat menunjukkan rasa kepedulian terhadap orang yang mengalami kesulitan, dapat berbagi dengan teman dan orang dewasa lainnya, dapat memilih teman bermain, dapat mengekspresikan emosi secara wajar baik melalui tindakan kata-kata ataupun ekspresi wajah, dapat menunjukkan sikap sabar ketika menunggu giliran, dan dapat menunjukkan kebanggaan terhadap keberhasilannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan sosial emosional adalah ciri khas yang terjadi pada perubahan diri anak baik perubahan yang terjadi karena dirinya sendiri maupun karena orang lain disekitarnya.

### 3. Tahapan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Perkembangan sosial anak diperoleh dari kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon lingkungan terhadap anak. Perkembangan sosial yang optimal diperoleh dari respon sosial yang sehat dan kesempatan yang diberikan kepada anak untuk mengembangkan konsep diri yang positif. Melalui kegiatan

---

<sup>15</sup>Aliah Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami: Menyikap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hal. 166.



bermain, anak dapat mengembangkan minat dan sikapnya terhadap orang lain. Sebaliknya aktivitas yang terlalu banyak didominasi oleh guru akan menghambat perkembangan sosial emosi anak. Perkembangan sosial mulai agak kompleks ketika anak menginjak usia 3 tahun dimana anak mulai memasuki ranah pendidikan yang paling dasar yaitu taman kanak-kanak. Anak sudah mulai bermain bersama teman sebaya. Tahap ini bisa disebut juga dengan tahap belajar sosial melalui perkembangan kognitif.

Menurut Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati bahwa anak usia taman kanak-kanak (4-6 tahun) perkembangan sosial emosional sudah mulai berjalan. Hal ini tampak dari kemampuan mereka dalam melakukan kegiatan secara berkelompok. Kegiatan bersama berbentuk seperti sebuah permainan<sup>16</sup>. Masa anak usia dini, khususnya pada kembangan sosial emosional bisanya ditunjukkan dengan tanda-tanda tertentu, yaitu:

- a. Anak mulai mengetahui aturan-aturan, baik di lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan bermain.
- b. Sedikit demi sedikit anak sudah mulai tunduk pada peraturan.
- c. Anak mulai mengetahui hak atau kepentingan orang lain.
- d. Anak mulai terbiasa bermain bersama anak-anak lain atau teman sebaya<sup>17</sup>.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tahapan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun sudah mulai berjalan dengan baik karena anak mulai mampu berinteraksi dan mampu bermain secara kelompok dengan teman.

## **B. Bermain Kooperatif**

### **1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang membantu anak dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, keterampilan sosial, produktivitas, dan perolehan belajar.

---

<sup>16</sup>Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal. 103.

<sup>17</sup>*Ibid.*

Menurut Stahl dalam Een Y. Haenilah menyatakan bahwa proses pembelajaran *cooperative learning* ini mampu merangsang dan menggugah potensi anak secara optimal dalam suasana belajar pada kelompok-kelompok kecil terdiri dari 2 sampai 6 orang anak<sup>18</sup>. Jumanta Hamdayana menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan<sup>19</sup>. Sedangkan menurut Johnson dalam Haenilah pada intinya:

*Cooperative learning* merupakan strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada pengelompokan anak dengan karakteristik yang berbeda-beda ke dalam kelompok-kelompok kecil. Di dalam kelompok dibangun iklim saling ketergantungan yang positif antara anak agar tercipta pembelajaran yang berkualitas<sup>20</sup>.

Pada saat anak belajar dengan teman sebaya dalam kelompok, maka akan berkembang suasana terbuka, saling berinteraksi, dan saling membutuhkan untuk mencapai keberhasilan dengan tujuan bersama. Keberhasilan dalam belajar menurut pembelajaran kooperatif bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok belajar kolaboratif yang baik.

Menggunakan pembelajaran kooperatif guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber segala informasi bagi anak, tetapi guru berperan sebagai mediator, stabilisator dan memberikan kesempatan bagi anak untuk memperoleh informasi lebih banyak mengenai berbagai hal dengan teman sebayanya sekaligus melatih sikap dan keterampilan sosialnya sebagai bekal dalam kehidupan di masyarakat, sehingga mencapai perkembangan yang semakin meningkat.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model belajar dimana anak dibiasakan untuk dapat bekerjasama dan saling membantu dalam kegiatan yang dilakukan anak untuk mencapai apa yang diinginkan bersama.

---

<sup>18</sup>Een Y. Haenilah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hal. 142.

<sup>19</sup>Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hal. 63.

<sup>20</sup>Een Y. Haenilah, *Ibid*, hal. 143.

## 2. Bermain Kooperatif

Bermain merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam meningkatkan perkembangan anak. Bermain yang dilakukan harus menyenangkan agar membuat hati anak menjadi senang, nyaman, dan bersemangat. Melalui bermain, anak belajar akan hal yang diperlukan dalam perkembangannya. Baik berupa perkembangan dalam aspek agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, maupun seni. Salah satu bermain yang dapat dilakukan demi meningkatkan perkembangan anak adalah bermain kooperatif.

Bermain kooperatif menurut Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati bahwa bermain kooperatif adalah permainan yang melibatkan sekelompok anak, dimana setiap anak mendapatkan peran dan tugasnya masing-masing yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan bersama<sup>21</sup>. Kemudian menurut Craig dan Kermis dalam Anindya Purnama, permainan kooperatif adalah sebuah permainan anak-anak berbagi barang-barang selama periode waktu tertentu, mengikuti peraturan yang dibuat, menyelesaikan perselisihan, saling membantu sesama serta berbagi peran<sup>22</sup>.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bermain kooperatif adalah suatu kegiatan yang dilakukan anak yang melibatkan sekelompok anak dimana setiap anak mendapatkan peran dan tugasnya masing-masing dan tergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam permainan kooperatif itu sendiri terdapat banyak permainan misalnya bermain petualangan, bermain pembangunan, bermain yang memiliki unsur perlombaan berkelompok, bermain estafet, bermain peran dan lain-lain.

## 3. Ciri-Ciri Permainan Kooperatif

Anak usia dini ini mudah bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya. Kelompok bermain anak usia dini cenderung kecil dan tidak terorganisasi secara baik, oleh karena itu kelompok ini cepat berganti. Permainan merupakan kegiatan

---

<sup>21</sup>Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Ibid*, hal. 9.15.

<sup>22</sup>Anindya Purnama, *Efektifitas Permainan Kooperatif Merancang Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa*, Jurnal Psikologi Tabularasa Volume 10, No.2, Oktober 2015, hal. 206.

pokok dalam masa kanak-kanak yang merupakan improvisasi dan kombinasi serta sebagai sarana pertama anak memahami aturan- aturan sesuai kendali budaya yang ada di lingkungan masyarakat.

Gordon dan Browne dalam Anindya Purnama mengemukakan ciri-ciri permainan kooperatif, yaitu:

- a. Anak prasekolah mulai bergabung dengan satu yang lain dengan cara yang aktif.
- b. Berinteraksi sosial dalam kelompok dengan rasa indentitas kelompok.
- c. Anak belajar bekerja sama untuk tujuan bersama.
- d. Mereka mengungkapkan keinginannya secara verbal, merencanakan dan melaksanakan permainan.
- e. Mereka mampu saling memberi semangat dan mendukung, mengasumsikan tanggung jawab belajar baik pada diri mereka atau orang lain.
- f. Menggunakan ketrampilan sosial yang berhubungan dengan kelompok.
- g. Bergabung pada kegiatan terorganisir<sup>23</sup>.

Pada intinya, ciri utama dari sebuah permainan kooperatif pada anak usia dini adalah adanya kepedulian dan kerjasama antara semua anak yang terlibat dalam kegiatan bermain yang dilakukan bersama.

#### 4. Korelasi Permainan Kooperatif Dengan Sosial Emosional

Pada masa kanak-kanak banyak melakukan interaksi bersama dengan teman sebaya ataupun guru di sekolah. Anak mulai belajar untuk bersosialisasi dengan orang lain yang lebih luas setelah keluarga di sekolah, dan berkembang keterampilan sosialnya seperti yang diharapkan lingkungan. Aspek lingkungan berperan penting, agar anak dapat melewati tahapan ini dengan berhasil adalah peran serta orang tua, guru serta teman sebaya yang kooperatif. Kemampuan tersebut dapat dipelajari anak dari lingkungan, terutama lingkungan sekolah dan teman sebaya. Keberhasilan anak dalam meningkatkan keterampilan sosial akan berpengaruh besar dalam interaksi sosial pada perkembangan anak selanjutnya.

Aktivitas bermain bagi anak memiliki peranan yang cukup besar dalam mengembangkan kecakapan sosial anak sebelum mereka mulai berteman. Diharapkan melalui kegiatan disekolah, anak pra sekolah dapat mengembangkan

---

<sup>23</sup>*Ibid*, hal. 207.

minat dan sikap terhadap orang lain. Anak-anak usia dini memperlihatkan minat yang besar terhadap anak-anak lain dan orang-orang dewasa, tetapi sering lebih senang dekat dengan anak-anak lain daripada dengan orang dewasa. Anak-anak mulai mengungkapkan kesukaan mereka untuk bermain dengan beberapa anak lebih dari pada dengan anak-anak lain, bermain dan ada bersama adalah aspek penting dari perkembangan sosial bagi anak-anak usia empat sampai lima tahun.

Aktivitas bermain menyiapkan anak dalam menghadapi pengalaman sosialnya. Tatanan sosial yang sehat akan mampu mengembangkan perkembangan konsep yang positif, keterampilan sosial dan kesiapan untuk belajar secara formal. Menurut Ali Nugraha dan Yeni Rahmawati salah satu sikap yang dapat dikembangkan melalui bermain, ialah sikap sosial yaitu dalam bermain anak belajar bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, ia pun akan belajar makna kerja tim dan semangat tim<sup>24</sup>. Dari sinilah maka permainan kooperatif adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial khususnya bagi anak prasekolah. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Cartledge dan Milburn dalam Anindya Purnama pada Jurnal Psikologi Tabularasa Volume 10, No. 2, Oktober 2015 bahwa permainan kooperatif dapat berguna mempromosikan keterampilan sosial anak<sup>25</sup>. Secara lebih jelas adanya korelasi atau hubungan permainan kooperatif dengan keterampilan sosial emosional anak dapat dilihat dari keterangan M. Hery Yuli Setiawan sebagai berikut:

Permainan kooperatif dilakukan secara bersama-sama sehingga membutuhkan tatap muka antar pemainnya, hal ini dapat menjalin interaksi sosial antar pemainnya. Dari interaksi itulah anak dapat mengembangkan kemampuan bersosial dengan teman sebaya atau dengan lingkungan, melatih kreativitas anak, mengembangkan kemampuan motorik anak, melatih jiwa sportivitas anak, mempererat persahabatan, dan melatih anak untuk bekerjasama dengan kelompok<sup>26</sup>.

Keterampilan sosial ini digunakan sebagai dasar untuk bergaul dalam lingkungan sosialnya, baik di sekolah tempat anak belajar maupun di rumah tempat anak tinggal.

---

<sup>24</sup>Ali Nugraha dan Yeni Rahmawati, *Ibid*, hal. 1.15.

<sup>25</sup>Anindya Purnama, *Ibid*. hal. 207.

<sup>26</sup>M. Hery Yuli Setiawan, *Permainan Kooperatif Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*, Jurnal AUDI, Volume 1, Nomor 1, 2016, hal. 33.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa korelasi permainan kooperatif dengan sosial emosional diperoleh karena adanya jalinan interaksi sosial anak pada saat melakukan permainan secara bersama-sama dalam satu kelompoknya.

## 5. Contoh Kegiatan Bermain Kooperatif

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak pra sekolah ialah dengan cara memberikan permainan kooperatif. Permainan kooperatif ini memiliki beberapa manfaat, antara lain melalui permainan ini anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain, anak akan belajar bekerjasama dengan orang lain, dan bersikap jujur untuk mengakui kesalahan dan kealahannya dalam permainan, selain itu permainan kooperatif juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak, dan dapat mengembangkan aspek motorik kasar pada anak.

Berikut beberapa permainan kooperatif yang dapat diterapkan pada pembelajaran PAUD untuk meningkatkan keterampilan sosial emosional anak, yaitu:

### a. Bermain Ular Naga

Ular naga merupakan bentuk permainan tradisional yang terdiri dari beberapa anak yang membentuk seperti ular naga memanjang dan ada dua orang yang bertugas sebagai mulut ular naga. Kemudian teman-teman yang lain berjalan melewati atau memasuki mulut ular naga tersebut dan yang paling terakhir sendiri ditangkap, selanjutnya diminta memilih ikut kelompok yang mana. Permainan ini dikatakan selesai apabila semuanya telah tertangkap. Adapun pemenangnya ditentukan melalui jumlah anggota yang mengikuti salah satu kelompok.

M. Fadlillah mengatakan bahwa permainan ini sangat bermanfaat untuk melatih sosial emosional, kerja sama, dan fisik motorik anak usia dini<sup>27</sup>.

### b. Bermain Boin-Boinan

Baoin-boinan atau sering disebut dengan *game-gameman* merupakan bentuk permainan tradisional yang dimainkan dengan cara melemparkan bola yang diarahkan kepada tumpukan pecahan genteng atau keramik, sehingga

---

<sup>27</sup>M. Fadlillah, *Ibid*, hal. 109.

mengenaiknya. Kemudian tumpukan kaca atau pecahan genteng atau keramik tersebut disusun kembali seperti semula. Dalam menyusunnya tersebut tidak boleh orangnya terkena bola. Apabila terkena bola, maka anak tersebut dianggap kalah.

Dalam bermain boin-boinan biasanya dibagi menjadi dua kelompok atau tim. Satu kelompok terdiri dari 3-5 orang anak. Permainan ini dapat bermanfaat untuk melatih fisik-motorik, ketangkasan, konsentrasi, sosial emosional dan kreativitas anak<sup>28</sup>.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa diantara contoh kegiatan bermain kooperatif yang dapat diterapkan pada anak usia dini adalah permainan ular naga dan permainan boin-boinan karena melibatkan kelompok.

### **C. Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu perlu ditampilkan sebagai bahan perbandingan. Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya:

Anindya Purnama, Judul Penelitian: *Efektifitas Permainan Kooperatif Merancang Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa TK A BAS Tuban*. Jurnal Psikologi Tabularasa Vol. 10, No.2, Oktober 2015. Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas permainan kooperatif melalui media merancang gambar untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa TK A Bina Anak Sholeh (BAS) Tuban. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimental. Sampel penelitian berjumlah 32 siswa. Metode pengumpulan data ketrampilan sosial menggunakan observasi checklists and rating scales dan diukur dengan mengacu pada skala Guttman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan kooperatif efektif digunakan untuk meningkatkan ketrampilan sosial siswa TK A BAS Tuban. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor ketrampilan sosial sebesar 76 % dengan kategori kuat.

M. Hery Yuli Setiawan, Judul Penelitian: *Permainan Kooperatif Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. Jurnal AUDI, Volume 1, Nomor 1, 2015, hlm. 32–37. Metode Permainan kooperatif dapat menjadi sarana untuk mengembangkan dan melatih keterampilan sosial anak karena permainan

---

<sup>28</sup>*Ibid*, hal. 111.

adalah bagian dari anak-anak yang tidak bisa dilepaskan. Anak akan merasa senang dan larut dalam permainan sehingga tidak disadari sedang belajar untuk melatih keterampilan sosial mereka. Anak akan aktif dalam permainan yang menuntut anak untuk bermain secara kelompok dan saling berbagi. Maka permainan kooperatif adalah metode pembelajaran dengan permainan yang biasa dimainkan bersama atau berkelompok sehingga metode permainan kooperatif dapat meningkatkan aspek-aspek pada keterampilan sosial anak.

Anissa Dewi Rahayu, Judul Penelitian: *Pengaruh Permainan Kooperatif Terhadap Kematangan Sosial Kelompok A Di TKI Al Azhar 21 Pontianak*. Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan, secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari permainan kooperatif terhadap kematangan sosial anak kelompok A di Taman kanak-kanak Islam Al Azhar 21 Pontianak.

Sulistiana Kartika, Judul Penelitian: *Pengaruh Aktivitas Dalam Permainan Kooperatif Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun*. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh aktivitas dalam permainan kooperatif terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Provinsi Tahun Ajaran 2014/2015. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah *Ex Post Facto*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling yaitu siswa-siswi kelompok B usia 5-6 tahun dengan jumlah 28 anak, 10 anak perempuan dan 18 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis tabel tunggal dan tabel silang serta analisis uji hipotesis menggunakan *Regresi Linier Sederhana*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara aktivitas dalam permainan kooperatif terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Pertiwi Provinsi sebanyak 1-2 pencapaian indikator per pertemuan.

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada bentuk permainan kooperatif yang digunakan dimana dalam penelitian ini permainan yang dilakukan adalah permainan tradisional yaitu permainan ular naga dan boin-boinan.



### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan disini merupakan penelitian tindakan kelas yang langsung dilaksanakan oleh peneliti dan dan guru dikelas dimana ia biasa mengajar. PTK dilakukan oleh peneliti dan guru dalam rangka memperbaiki metode pembelajaran nyang sudah sering dilakukan. Mereka merasa ada masalah dalam pembelajaran dan membutuhkan suatu solusi yang tepat. Dengan mengadakan PTK, peneliti dan guru berharap dapat mengatasi suatu masalah dan dapat menambah kualitas yang ada dan kurang pada dirinya.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Rahmatullah yang beralamat di Jalan Protokol Pasar 7 Dusun VIII Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2018/2019 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2018																											
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				Nopember			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV				
1	Perumusan proposal																												
2	Perencanaan penelitian																												
3	Pelaksanaan siklus I																												
4	Pelaksanaan siklus II																												
5	Penyusunan laporan																												
6	Bimbingan																												
7	Sidang Meja Hijau																												
8	Wisuda Sarjana																												

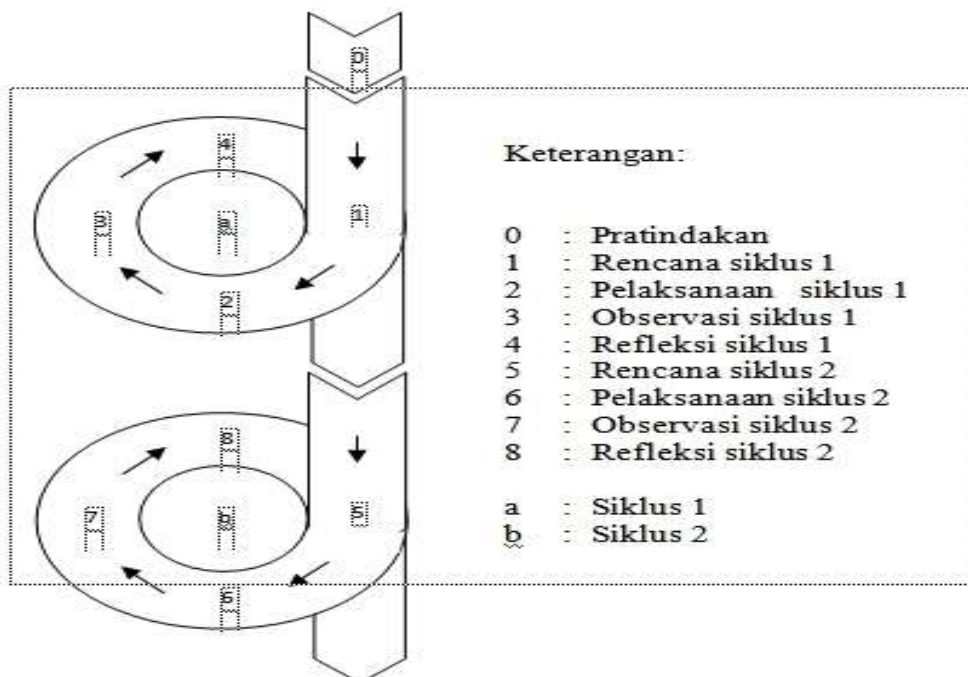
#### C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok B di RA Rahmatullah yang berjumlah 15 anak, yaitu 10 anak perempuan dan 5 anak laki-laki, dengan rentang usia 5-6 tahun.

#### D. Tahap-Tahap Penelitian

Terdapat beberapa model penelitian, salah satunya adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Dalam perencanaan Kemmis dan Mc Taggart menggunakan siklus sistem spiral, yang masing-masing siklus terdiri dari empat komponen, yaitu meliputi kegiatan menyusun rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Adapun alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan pada gambar berikut:

Gambar 3.1. Alur Siklus Penelitian  
Kemmis dan Mc Taggart



Dari gambar diatas dapat dijelaskan dalam penelitian meningkatkan percaya diri dan setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu:

##### 1. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan adalah persiapan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum melakukan penelitian. Untuk penelitian ini maka segala sesuatu yang dibutuhkan selama kegiatan belajar mengajar. Sebagai tahap persiapan awal, peneliti mengadakan observasi tentang keadaan sekolah dan peserta didik sebagai dasar penyusunan perencanaan. Adapun perencanaan yang diperlukan sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian sebagai acuan dalam kegiatan belajar, dalam penelitian ini serangkaian kegiatan yang menggunakan metode bermain kooperatif.
- b. Mempersiapkan alat dan media yang digunakan dalam pembelajaran.
- c. Mempersiapkan Instrumen penelitian.

## 2. Tindakan (*Act*) dan Observasi (*Observe*)

Pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Sebelum melakukan proses pembelajaran, guru menyiapkan Rencana Kegiatan Harian terlebih dahulu. Tindakan dilakukan bersamaan dengan observasi. Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan sebagai upaya untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan guru dan anak dalam kegiatan bermain kooperatif untuk meningkatkan sikap sosial emosional diri pada anak kelompok B di RA Rahmatullah Tanjung Morawa.

## 3. Refleksi (*Reflect*)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama observasi. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan ataupun kekurangan yang terjadi selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian dievaluasi. Dari hasil evaluasi tersebut akan dicari solusi untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada siklus I sehingga dapat disusun rencana pada siklus selanjutnya hingga tercapainya kriteria yang menjadi target, atau sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

### 1. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik monitoring dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap sasaran pengukuran, dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan dengan membubuhkan tanda check “√” atau kata “ya” jika hal diamati muncul. Penggunaan observasi bertujuan untuk

menggambarkan keadaan ruang, para pelaku, dan juga aktivitas sosial yang sedang berlaku. Data observasi dalam penelitian ini berupa pengamatan tentang kegiatan bermain kooperatif anak. Selain itu data observasi juga berupa pengamatan terhadap sikap sosial emosional pada anak.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Metode dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang di gunakan untuk mencari, mengenal hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau arsip yang berhubungan dengan yang ditelitidkan sebagainya. Adapun dokumentasi yang dimaksud penulis disini adalah semua surat-surat bukti tertulis yang ditemukan dilokasi. Dokumen yang diperlukan adalah profil RA Rahmatullah Tanjung Morawa, daftar guru, daftar siswa, catatan peserta didik seperti catataan anekdot, lembar portofolio, dan lain-lain, keadaan sarana dan prasarana. Dokumentasi dapat berupa gambar yang digunakan untuk menggambarkan secara visual proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

## F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi kegiatan anak dan kegiatan guru dengan beberapa indikator. Lembar observasi anak dan guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Lembar Observasi Kegiatan Anak

No	Nama Anak Kelompok B RA Rahmatullah Tanjung Morawa Yang Menjadi Objek Penelitian	Indikator Peningkatan Sikap Sosial Emosional Anak Kelompok B Di RA Rahmatullah											
		Anak saling membantu dalam kegiatan bermain kooperatif				Anak saling memberi dukungan pada kegiatan bermain kooperatif				Anak mau bekerja sama dengan baik dalam satu tim atau kelompoknya			
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
1	Alifa Salsabila	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
2	Arifa Syahrani	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
3	Ananda Nabila	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B

4	Ananda Pelangi																		
5	Devi Amalia																		
6	Febrian Syahputra																		
7	Indra Pratama																		
8	Khairunnisa Syadza																		
9	Mascherano Dulfy																		
10	Raffy Firmansyah																		
11	Romi Rahadi																		
12	Sahira Kirana																		
13	Suhastia Ningrum																		
14	Viola																		
15	Zakia Adawiyah																		

Kriteria Capaian Anak:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Tabel 3.3. Instrumen Observasi Penilaian Guru

No	Indikator Pelaksanaan Kegiatan Yang Dilakukan Peneliti Sebagai Guru	Nilai		
		SB	B	KB
1	Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan baik			
2	Peneliti mempersiapkan berbagai pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran			
3	Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya			
4	Peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain kooperatif ular naga dan boin-boinan sesuai ketentuan dan aturan yang telah ditentukan			

5	Peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan bermain kooperatif yang sedang dilakukan anak			
6	Peneliti melakukan pendampingan dan bantuan pada anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan bermain kooperatif			
7	Peneliti meminta anak untuk mengungkapkan permainan apa yang telah dibuat atau dilakukannya dengan mengungkapkannya di depan			
8	Peneliti memberikan kesempatan pada anak lain untuk memberi tanggapan			
9	Peneliti melakukan pemantapan manfaat dari kegiatan bermain kooperatif yang telah dilakukan			
10	Peneliti menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.			
11	Peneliti memberi penilaian pada anak atau kelompok yang paling baik sikap sosial emosionalnya melalui penyampaian di depan kelas			

Keterangan:

SB = Sangat Baik (Jika semua aspek terpenuhi)

B = Baik (Jika sebagian besar aspek terpenuhi)

KB = Kurang Baik (Jika hanya sedikit aspek yang terpenuhi)

### **G. Analisis Data**

Analisis data merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kasus di suatu kelas, yang hasilnya tidak untuk digeneralisasikan ke tempat lain, maka analisis data cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul.

Untuk mengetahui persentase percaya diri anak, maka data yang berhasil dikumpulkan dianalisa dengan menggunakan statistik deskriptif dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Merupakan angka persentase.

F = Merupakan frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Jumlah frekuensi.

Tabel 3.4. Kriteria Pencapaian

No	Interval	Keterangan
1	81 - 100%	Baik Sekali
2	61-80%	Baik
3	41-60%	Cukup
4	21-40%	Kurang
5	0-20%	Sangat Kurang

## H. Indikator Keberhasilan

Indikator merupakan suatu patokan atau acuan yang dijadikan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau program sesuai dengan pengertian penelitian tindakan kelas, maka keberhasilan diikuti dengan adanya perbaikan kearah yang lebih baik. Dalam penelitian ini maka indikator keberhasilannya yakni meningkatnya sikap sosial emosional anak dalam satu kelas mencapai 80 % dari jumlah keseluruhan anak yang menjadi subjek penelitian.

## I. Personalia Penelitian

Personalia penelitian yang dimaksud adalah pihak-pihak yang dilibatkan secara langsung dalam kegiatan penelitian yaitu guru kelas 1 sebagai kolabor I dan guru kelas 2 menjadi kolabor 2. Untuk mengetahui personalia penelitian di RA Rahmatullah Tanjung Morawa, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5. Personalia Penelitian

No	Nama	Status	Kelas	Keterangan
1	Hidayati Gunanti	Guru	B	Kolabor 1 (penilai kinerja peneliti)
2	Puji Rahayu	Guru	B	Kolabor 2 (penilai aktifitas anak)
3	Tika	Guru	B	Pendamping
4	Endang Sri Lestari Ningsih	Peneliti	B	Pelaksana PTK



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Prasiklus**

Hasil penelitian pada saat kondisi awal perkembangan sosial emosional anak didik di RA Rahmatullah Tanjung Morawa menunjukkan masih belum berkembang maksimal. Observasi awal dilakukan pada tanggal 20 Juli 2018, saat Kegiatan Belajar Mengajar. Pada saat itu pembelajaran dalam bentuk klasikal dengan murid 15 anak dengan 2 pendidik. Anak-anak melakukan kegiatan rutin mulai dari berbaris membentuk lingkaran dengan kegiatan awal yaitu pemanasan atau pengembangan fisik motorik kasar, kemudian diteruskan kegiatan bacaan doa-doa. Anak-anak masuk kelas dengan berbaris, duduk dimeja masing-masing, mendengarkan apa yang dijelaskan atau disampaikan guru dan menjalankan atau melaksanakan perintah guru saat itu. Jadi anak lebih banyak duduk dan mendengarkan guru.

Observasi berikutnya dilakukan pada program perencanaan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), fokus observasi terhadap bentuk pembelajaran, perencanaan bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional. Dalam Lingkup perkembangan di Permendiknas No. 58 pada aspek perkembangan sosial emosional menunjukkan aktivitas yang bersifat sosialisasi atau berinteraksi sesama teman-temannya maka dengan adanya anak duduk di kursi atau dalam ruangan kurang efisien. Indikator ini ternyata kurang mendapat perhatian anak. Hasil observasi menunjukkan kemampuan anak RA Rahmatullah Tanjung Morawa kelompok B2 dalam kegiatan belajar yang bersifat ceramah dan tanya jawab ini rendah karena mereka merasa jenuh atau bosan dengan metode pembelajaran yang disampaikan guru.

Melalui kegiatan observasi awal yang dilakukan terhadap anak kelompok B2 di RA Rahmatullah Tanjung Morawa ditemukan indikasi rendahnya perkembangan sosial emosional anak di usia 5-6 (kelompok B). Misalnya, dalam hal rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain ditunjukkan dengan anak

tidak sabar menunggu giliran, anak tidak mau bergantian dengan teman ketika bermain dan beberapa anak yang tidak sabar melakukan apapun lalu menunjukan sikap ingin menang sendiri. Terdapat pula anak rendah perkembangannya dalam hal melakukan kegiatan sesuai dengan aturan seperti pada saat berbaris masuk kedalam kelas anak tidak mau berurutan sesuai dengan barisnya, pada saat melakukan kegiatan bermain anak selalu ingin menjadi nomor satu meskipun sudah diberi aturan oleh guru. Kemudian, diketahui pula masih ada anak rendah sosial emosionalnya dalam hal keterampilan sosial emosi seperti tidak mau membantu teman pada saat melakukan kegiatan bermain sehingga dalam melakukan kegiatan anak cenderung individualis walaupun anak dalam keadaan berkegiatan kelompok. Demikian juga masih terdapat anak tidak mau berkerja sama dengan teman ditunjukan dengan hal anak menolak bermain secara bersama-sama. Di sisi lain, masih terdapat pula anak yang tidak mau berbagi dalam hal apapun mainannya, makan dan lain-lain, serta dalam hal berinteraksi masih terdapat anak yang enggan berbicara dengan temannya dalam melakukan kegiatan.

Tabel 4.1. Hasil Pengamatan Pada Prasiklus

No	Nama Anak Kelompok B RA Rahmatullah Tanjung Morawa Yang Menjadi Objek Penelitian	Indikator Peningkatan Sikap Sosial Emosional Anak Kelompok B Di RA Rahmatullah											
		Anak saling membantu dalam kegiatan bermain kooperatif				Anak saling memberi dukungan pada kegiatan bermain kooperatif				Anak mau bekerja sama dengan baik dalam satu tim atau kelompoknya			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Alifa Salsabila			√			√						√
2	Arifa Syahrani	√				√			√				
3	Ananda Nabila	√					√			√			
4	Ananda Pelangi		√			√			√				
5	Devi Amalia				√			√					√
6	Febrian Syahputra			√			√			√			

7	Indra Pratama		√				√				√		
8	Khairunnisa Syadza	√				√				√			
9	Mascherano Dulfi	√					√				√		
10	Raffy Firmansyah	√				√				√			
11	Romi Rahadi		√			√				√			
12	Sahira Kirana				√			√				√	
13	Suhastia Ningrum	√					√				√		
14	Viola		√			√					√		
15	Zakia Adawiyah	√					√			√			
	Jumlah	7	4	2	2	6	5	3	1	6	6	1	2

Kriteria Capaian Anak:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Tabel 4.2 Data Frekuensi Dan Persentase Pembelajaran Pada Prasiklus

No	Aspek Peningkatan	Indikator Peningkatan Sikap Sosial Emosional Anak Kelompok B Di RA Rahmatullah					
		Anak saling membantu dalam kegiatan bermain kooperatif		Anak saling memberi dukungan pada kegiatan bermain kooperatif		Anak mau bekerja sama dengan baik dalam satu tim atau kelompoknya	
		F	%	F	%	F	%
1	Belum Berkembang ★	7	46,67	6	40,00	6	40,00
2	Mulai Berkembang ★ ★	4	26,67	5	33,33	6	40,00
3	Berkembang Sesuai Harapan ★ ★ ★	2	13,33	3	20,00	1	6,67

4	Berkembang Sangat Baik ★★★★	2	13,33	1	6,67	2	13,33
	Jumlah	15	100	15	100	15	100

Keterangan penilaian :

- ★ rtinya sosial emosional anak belum berkembang (BB)
- ★★ rtinya sosial emosional anak mulai berkembang (MB)
- ★★★ rtinya sosial emosional anak berkembang sesuai harapan (BSH)
- ★★★★ rtinya sosial emosional anak berkembang sangat baik secara keseluruhan (BSB)

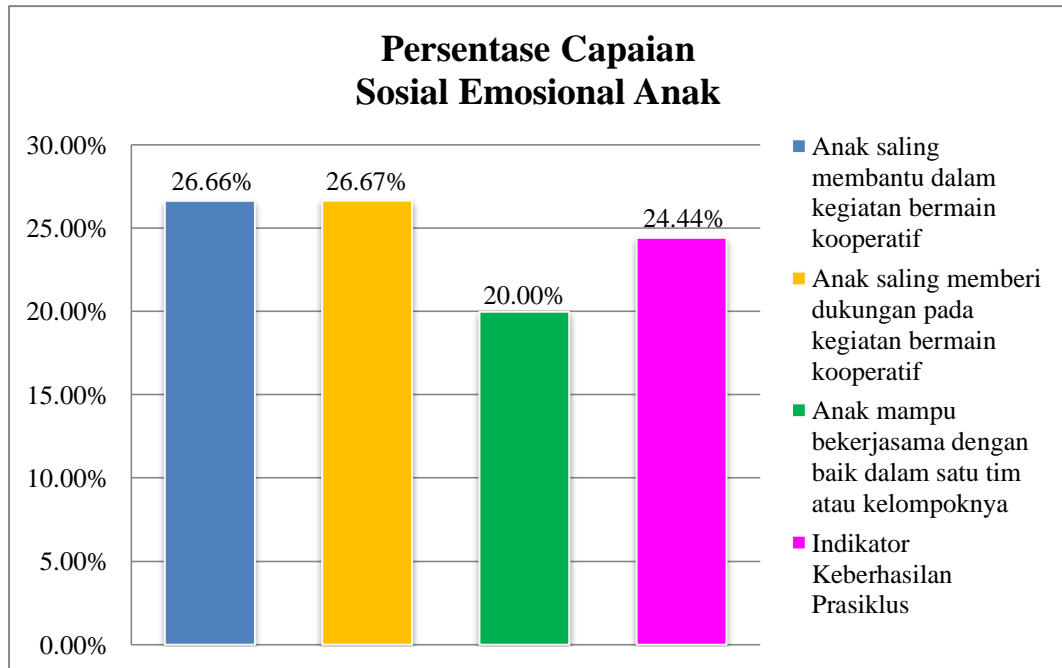
Dari penilaian pada tabel diatas, maka akan ditentukan indikator keberhasilan sikap sosial emosional anak sebagai berikut:

Tabel 4.3. Indikator Keberhasilan Pembelajaran Pada Prasiklus

No	Aspek Peningkatan	Indikator Peningkatan Sikap Sosial Emosional Anak Kelompok B Di RA Rahmatullah					
		Anak saling membantu dalam kegiatan bermain kooperatif		Anak saling memberi dukungan pada kegiatan bermain kooperatif		Anak mau bekerja sama dengan baik dalam satu tim atau kelompoknya	
		F	%	F	%	F	%
1	Berkembang Sesuai Harapan ★★★	2	13,33	3	20,00	1	6,67
2	Berkembang Sangat Baik ★★★★	2	13,33	1	6,67	2	13,33
	Jumlah	4	26,66	4	26,67	3	20,00
	Keberhasilan	24,44 %					
	Kriteria	KURANG					

Selanjutnya, indikator keberhasilan pembelajaran pada prasiklus dapat digambarkan melalui grafik berikut:

Grafik 4.1. Sosial Emosional Anak RA Rahmatullah Pada Prasiklus



Berdasarkan tabel dan grafik diatas, dapat diketahui bahwa dari 15 anak yang ada, anak yang saling membantu dalam kegiatan bermain kooperatif hanya 4 anak (26,66 %), anak yang saling memberi dukungan pada kegiatan bermain kooperatif hanya 4 anak (26,67 %), anak yang mampu bekerjasama dengan baik dalam satu tim atau kelompoknya hanya 3 anak (20,00 %). Kemudian, dilihat dari keberhasilan tindakan pada saat prasiklus hanya mencapai 24,44 % dengan kriteria keberhasilan KURANG.

Kondisi sosial emosional anak pada saat prasiklus ini tentu sangat memprihatinkan jika dibiarkan dalam keadaan begini, karena hal ini akan sangat mempengaruhi perkembangan aspek lainnya untuk selanjutnya. Salah satu bentuk tindakan yang akan diberikan oleh peneliti dan kolaborator yaitu dengan bermain permainan kooperatif secara berkelompok untuk mengembangkan diri anak-anak yang dari kecil agar mudah untuk bergaul dan mengendalikan emosi dalam melakukan kegiatan dan diharapkan akan menjadi lebih baik. Kegiatan bermain kooperatif dimaksud adalah permainan ular naga dan boin-boinan.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan

Perencanaan Siklus I meliputi penyusunan rencana kegiatan untuk beberapa pertemuan yang akan dilakukan. Adapun perencanaan yang diperlukan sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian sebagai acuan dalam kegiatan belajar, dalam penelitian ini serangkaian kegiatan yang menggunakan metode bermain kooperatif.
- 3) Mempersiapkan alat dan media yang digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan Instrumen penelitian.

### b. Pelaksanaan

Tindakan perencanaan disusun, maka dilanjutkan ketahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti yang menjadi guru, sedangkan guru ikut dilibatkan sebagai *observer* yang tugasnya memberikan penilaian, kritik dan masukan yang berguna dalam proses selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang telah disusun dengan menonjolkan kegiatan yang ingin diterapkan yaitu bermain kooperatif.

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin-Jumat tanggal 23-27 Juli 2018 dengan tema pembelajaran Keluarga Sakinah sub tema Anggota Keluargaku. Proses pembelajaran dimulai pada jam 07.30 sampai 10.30, diikuti oleh 15 anak terdiri dari 10 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini tidak mengganggu jadwal pembelajaran di RA Rahmatullah Tanjung Morawa dikarenakan penelitian tindakan kelas ini tidak merubah jadwal pembelajaran yang ada.

Kegiatan di luar kelas diawali dengan anak berbaris rapi dan tertib, menggerakkan tangan dan kaki, ikrar RA, masuk kelas dengan bersalaman kepada guru. Kegiatan awal di dalam kelas dimulai dengan berdoa dan menjawab salam guru. Kegiatan awal dimulai, guru menanyakan anak yang berani sekolah sendiri

(ditinggal orang tua) semua anak menjawab bersahutan bahkan ada yang berdiri ke depan untuk meyakinkan guru kecuali dua anak karena masih dalam pengkondisian berpisah dari orang tua. Guru mengkondisikan anak agar kembali tertib tidak saling bersahutan dan meminta anak untuk sabar menunggu giliran.

Sebelum kegiatan inti yaitu bermain permainan kooperatif yang dilakukan di halaman sekolah. Peneliti dan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran awal pengenalan huruf dan angka dengan menulis kata “Ayah” dan menulis angka 1, 2, 3, 4, dan 5 pada buku tulis masing-masing. Setelah itu, anak mengumpulkan tugasnya di depan kelas dan kembali ke tempat masing-masing. Kemudian, guru memberikan penjelasan kepada anak tentang aturan permainan pada kegiatan bermain kooperatif yang akan dimainkan yaitu bermain ular naga. Tujuan dari permainan ini adalah untuk meningkatkan sosial emosional anak, karenanya anak diarahkan untuk bisa membantu, mendukung dan bekerjasama satu dengan lainnya dalam permainan ini.

Kemudian anak melakukan kegiatan bermain kooperatif secara santai dan senang gembira sambil bernyanyi-nyayi. Guru melakukan pendampingan dan membantu anak yang mengalami kesulitan dalam bermainan. Sementara itu, observer melakukan pengamatan dari setiap aspek perkembangan sosial emosional anak pada saat melakukan kegiatan bermain. Setelah permainan dan waktu selesai, anak diminta kembali ketempat masing-masing dan bercerita tentang kegiatan bermain kooperatif yang telah dimainkan. Anak-anak masing-masing mengungkapkan perasaannya, ada yang senang karena menang, ada yang mengeluhkan sikap teman, dan lain sebagainya. Kegiatan dilanjutkan dengan beristirahat dan makan bersama.

Kegiatan penutup dilakukan dengan melakukan pemantapan kegiatan belajar, menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari, bernyanyi, berdoa, dan bersalaman dengan guru sebelum pulang.

### c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. pengamatan dilakukan dengan memberi penilaian pada aspek

perkembangan sosial emosional anak selama mengikuti kegiatan bermain kooperatif. Pengamatan juga dilakukan pada aspek kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai indikator yang telah ditetapkan. Hasil pengamatan ini menjadi dasar keberhasilan sebuah tindakan yang dilakukan, baik keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun keberhasilan anak sebagai subjek penelitian.

Hasil pengamatan pertama adalah kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sebagai berikut:

Tabel 4.4. Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Indikator Pelaksanaan Kegiatan Yang Dilakukan Peneliti Sebagai Guru	Nilai		
		SB	B	KB
1	Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan baik		√	
2	Peneliti mempersiapkan berbagai pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran		√	
3	Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya		√	
4	Peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain kooperatif ular naga dan boin-boinan sesuai ketentuan dan aturan yang telah ditentukan	√		
5	Peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan bermain kooperatif yang sedang dilakukan anak	√		
6	Peneliti melakukan pendampingan dan bantuan pada anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan bermain kooperatif	√		
7	Peneliti meminta anak untuk mengungkapkan permainan apa yang telah dibuat atau dilakukannya		√	
8	Peneliti memberikan kesempatan pada anak lain untuk memberi tanggapan		√	



9	Peneliti melakukan pemantapan manfaat dari kegiatan bermain kooperatif yang telah dilakukan		√	
10	Peneliti menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.		√	
11	Peneliti memberi penilaian pada anak atau kelompok yang paling baik sikap sosial emosionalnya		√	
	Jumlah Skor	9	16	0
	Persentase (%)	27,27	48,48	0
	Tingkat Kemampuan	75,75 %		
	Kriteria Kemampuan	BAIK		

Keterangan:

SB = Sangat Baik (nilai 3)

B = Baik (nilai 2)

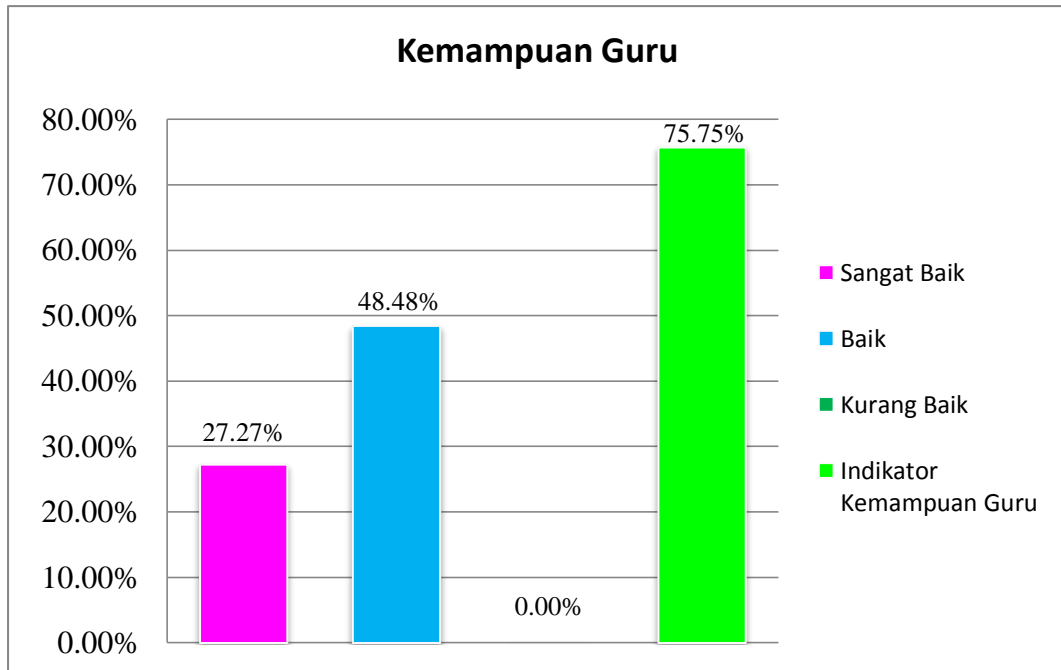
KB = Kurang Baik (nilai 1)

Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menjadi salah satu faktor penting keberhasilan anak. Oleh sebab itu, seorang guru harus benar-benar mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai acuan yang telah ditetapkan dengan sebaik mungkin, disamping kemampuannya melakukan pengelolaan pembelajaran jika terjadi kondisi yang tidak sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Hal ini sangat sering terjadi, terlebih pada anak usia dini dimana masa-masa tersebut sangat rentan dengan perubahan situasi sekecil apapun yang bisa mengalihkan perhatian anak.

Berdasarkan tabel pengamatan kemampuan guru diatas, diketahui bahwa secara keseluruhan kemampuan guru telah mencapai tingkat kemampuan sebesar 75,75 % dengan kriteria kemampuan baik. Dimana dilihat dari nilai sangat baik diperoleh sebesar 27,27 %, pada aspek nilai baik diperoleh sebesar 48,48 %, dan pada nilai kurang baik tidak ada.

Kemudian, hasil pengamatan pada kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.2. Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Pada Siklus I



Selanjutnya, hasil pengamatan kedua pada siklus I adalah pengamatan pada perkembangan atau peningkatan yang terjadi pada aspek sosial emosional setelah mengikuti kegiatan bermain kooperatif yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5. Hasil Pengamatan Sosial Emosional Anak Pada Siklus I

No	Nama Anak Kelompok B RA Rahmatullah Tanjung Morawa Yang Menjadi Objek Penelitian	Indikator Peningkatan Sikap Sosial Emosional Anak Kelompok B Di RA Rahmatullah											
		Anak saling membantu dalam kegiatan bermain kooperatif				Anak saling memberi dukungan pada kegiatan bermain kooperatif				Anak mau bekerja sama dengan baik dalam satu tim atau kelompoknya			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Alifa Salsabila				√				√				√
2	Arifa Syahrani	√				√				√			
3	Ananda Nabila	√						√				√	

4	Ananda Pelangi			√		√					√		
5	Devi Amalia				√				√				√
6	Febrian Syahputra				√				√			√	
7	Indra Pratama			√				√					√
8	Khairunnisa Syadza	√					√				√		
9	Mascherano Dulfi		√					√				√	
10	Raffy Firmansyah	√				√				√			
11	Romi Rahadi			√		√					√		
12	Sahira Kirana				√			√					√
13	Suhastia Ningrum	√					√					√	
14	Viola			√			√						√
15	Zakia Adawiyah		√					√			√		
	Jumlah	5	2	4	4	4	3	5	3	2	4	4	5

Kriteria Capaian Anak:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Tabel 4.6. Data Frekuensi Dan Persentase Pembelajaran Pada Siklus I

No	Aspek Peningkatan	Indikator Peningkatan Sikap Sosial Emosional Anak Kelompok B Di RA Rahmatullah					
		Anak saling membantu dalam kegiatan bermain kooperatif		Anak saling memberi dukungan pada kegiatan bermain kooperatif		Anak mau bekerja sama dengan baik dalam satu tim atau kelompoknya	
		F	%	F	%	F	%
1	Belum Berkembang ★	5	33,33	4	26,67	2	13,33

2	Mulai Berkembang ★ ★	2	13,33	3	20,00	4	26,67
3	Berkembang Sesuai Harapan ★ ★ ★	4	26,67	5	33,33	4	26,67
4	Berkembang Sangat Baik ★ ★ ★ ★	4	26,67	3	20,00	5	33,33
	Jumlah	15	100	15	100	15	100

Keterangan penilaian :

- ★ rtinya sosial emosional anak belum berkembang (BB)
- ★ ★ rtinya sosial emosional anak mulai berkembang (MB)
- ★ ★ ★ rtinya sosial emosional anak berkembang sesuai harapan (BSH)
- ★ ★ ★ ★ rtinya sosial emosional anak berkembang sangat baik secara keseluruhan (BSB)

Dari penilaian pada tabel diatas, maka akan ditentukan indikator keberhasilan sikap sosial emosional anak sebagai berikut:

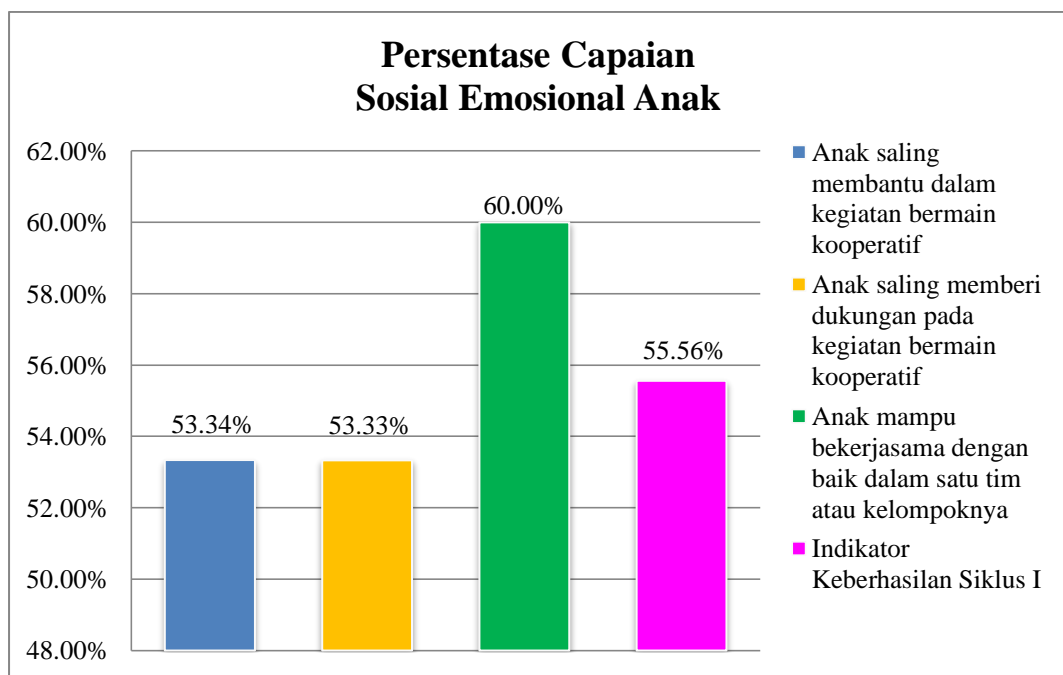
Tabel 4.7. Indikator Keberhasilan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Aspek Peningkatan	Indikator Peningkatan Sikap Sosial Emosional Anak Kelompok B Di RA Rahmatullah					
		Anak saling membantu dalam kegiatan bermain kooperatif		Anak saling memberi dukungan pada kegiatan bermain kooperatif		Anak mau bekerja sama dengan baik dalam satu tim atau kelompoknya	
		F	%	F	%	F	%
1	Berkembang Sesuai Harapan ★ ★ ★	4	26,67	5	33,33	4	26,67
2	Berkembang Sangat Baik ★ ★ ★ ★	4	26,67	3	20,00	5	33,33

	Jumlah	8	53,34	8	53,33	9	60,00
	Keberhasilan	55,56 %					
	Kriteria	CUKUP					

Selanjutnya, indikator keberhasilan pembelajaran pada siklus I dapat digambarkan melalui grafik berikut:

Grafik 4.3. Sosial Emosional Anak RA Rahmatullah Pada Siklus I



Berdasarkan tabel dan grafik diatas, dapat diketahui bahwa dari 15 anak yang ada, anak yang saling membantu dalam kegiatan bermain kooperatif meningkat menjadi 8 anak (53,34 %), anak yang saling memberi dukungan pada kegiatan bermain kooperatif meningkat menjadi 8 anak (53,33 %), anak yang mampu bekerjasama dengan baik dalam satu tim atau kelompoknya meningkat menjadi 9 anak (60,00 %). Kemudian, dilihat dari keberhasilan tindakan pada saat siklus I telah mencapai 55,56 % dengan kriteria keberhasilan CUKUP. Hal ini menunjukkan bahwa setelah anak mengikuti kegiatan bermain kooperatif yang dilakukan dengan senang dan gembira serta dalam pengarahan dan pengawasan guru maka aspek sosial emosional anak dapat berkembang lebih baik.

#### d. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I berakhir, peneliti dan guru mendiskusikan tindakan yang telah dilaksanakan dan sekaligus melakukan refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi digunakan untuk menyusun rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Hasil refleksi pada siklus I memberikan informasi bahwa sikap sosial emosional anak sudah semakin berkembang baik dibandingkan dengan sosial emosional anak sebelum dilakukannya kegiatan bermain kooperatif. Dalam kegiatan bermain kooperatif, anak semakin tumbuh kesadaran untuk mau dan saling membantu teman dalam kelompoknya, anak juga dengan senang memberikan dukungan serta anak siap bekerjasama dengan teman lainnya dalam satu kelompok. Namun demikian, kemampuan anak yang ditentukan melalui indikator keberhasilan secara keseluruhan masih belum maksimal sesuai dengan apa yang ditetapkan dimana ketentuan dari keberhasilan tindakan adalah 80 % sementara keberhasilan tindakan siklus I baru mencapai 55,56 %.

Kurang maksimalnya hasil yang diperoleh pada tindakan siklus I disebabkan diantaranya masih ada anak yang mendominasi kegiatan dalam arti ingin menonjolkan diri dan perannya dalam kelompok sehingga bagi anak lain menjadi penghalang baginya untuk bisa berperan lebih seperti teman lainnya sehingga masih perlu ditingkatkan. Oleh sebab itu, hal yang akan diperbaiki dan ditingkatkan pada tahap selanjutnya adalah dengan memberikan penekanan kembali pada anak untuk bisa berperan sebagaimana tugas masing-masing dan memotivasi anak untuk berani melakukan apa yang menjadi hak dan wewenangnya bagi anak yang kurang percaya diri. Selain itu, untuk lebih memberi motivasi kepada semua anak, maka akan diberikan penghargaan pada setiap anak yang bermain sesuai instruksi guru dengan baik.

Atas dasar hal tersebut, maka direkomendasikan untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya (siklus II) dalam upaya meningkatkan sosial emosional anak. Diharapkan dengan kegiatan bermain kooperatif yang lebih kreatif pada siklus II kemampuan sosial emosional anak semakin berkembang lebih baik lagi.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan

Perencanaan siklus II merupakan lanjutan dari hasil refleksi siklus sebelumnya, namun tidak jauh berbeda dengan perencanaan yang dilakukan juga pada siklus sebelumnya. Perencanaan Siklus II meliputi penyusunan rencana kegiatan untuk beberapa pertemuan yang akan dilakukan. Adapun perencanaan yang diperlukan sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian sebagai acuan dalam kegiatan belajar, dalam penelitian ini serangkaian kegiatan yang menggunakan metode bermain kooperatif.
- 3) Mempersiapkan alat dan media yang digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan Instrumen penelitian.
- 5) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan.

#### b. Pelaksanaan

Tindakan perencanaan disusun, maka dilanjutkan ketahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti yang menjadi guru, sedangkan guru ikut dilibatkan sebagai *observer* yang tugasnya memberikan penilaian, kritik dan masukan yang berguna dalam proses selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang telah disusun dengan mengutamakan kegiatan yang ingin diterapkan yaitu bermain kooperatif.

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin-Jumat tanggal 31 Juli-3 Agustus 2018 dengan tema pembelajaran Keluarga Sakinah sub tema Anggota Keluargaku. Proses pembelajaran dimulai pada jam 07.30 sampai 10.30, diikuti oleh 15 anak terdiri dari 10 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini tidak mengganggu jadwal pembelajaran di RA Rahmatullah Tanjung Morawa dikarenakan penelitian tindakan kelas ini tidak merubah jadwal pembelajaran yang ada.

Kegiatan di luar kelas diawali dengan anak berbaris rapi dan tertib, menggerakkan tangan dan kaki, ikrar RA, masuk kelas dengan bersalaman kepada guru. Kegiatan awal di dalam kelas dimulai dengan berdoa dan menjawab salam guru. Kegiatan awal dimulai, guru menanyakan anak yang berani sekolah sendiri (ditinggal orang tua) semua anak menjawab bersahutan bahkan ada yang berdiri ke depan untuk meyakinkan guru dan pada siklus ini anak semuanya sudah berani sendiri. Guru mengkondisikan anak agar kembali tertib tidak saling bersahutan dan meminta anak untuk sabar menunggu giliran.

Sebelum kegiatan inti yaitu bermain permainan kooperatif yang dilakukan di halaman sekolah. Peneliti dan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran awal namun tidak terkait dengan tulis menulis akan tetapi bercerita dimana anak diberi kesempatan untuk bercerita tentang kakak atau adiknya secara bebas dengan bergilir. Kemudian, guru memberikan penjelasan kepada anak tentang aturan permainan pada kegiatan bermain kooperatif yang akan dimainkan yaitu bermain boin-boinan. Tujuan dari permainan ini adalah untuk meningkatkan sosial emosional anak, karenanya anak diarahkan untuk bisa membantu, mendukung dan bekerjasama satu dengan lainnya dalam permainan.

Kemudian anak melakukan kegiatan bermain kooperatif di halaman sekolah dengan suka cita dan sesuai aturan. Guru membagi kelompok anak menjadi 5 kelompok dimana dalam satu kelompok terdiri dari 3 anak. Aturan permainan adalah anak yang lebih dulu mampu menyusun pecahan genting (peneliti ganti dengan tutup botol mineral) sebelum semua anggota kelompok terkena bola dari gulungan kertas akan menjadi pemenangnya dan berhak mendapatkan hadiah dari guru. Aturan ini akan membuat anak berkembang sosial emosionalnya terutama untuk saling membantu, mendukung, dan bekerjasama dengan baik untuk kemenangan timnya. Guru melakukan pendampingan dan membantu anak yang mengalami kesulitan dalam bermain. Sementara itu, observer melakukan pengamatan dari setiap aspek perkembangan sosial emosional anak pada saat melakukan kegiatan bermain. Setelah permainan dan waktu selesai, anak diminta kembali ketempat masing-masing dan bercerita tentang kegiatan bermain kooperatif yang telah dimainkan. Anak-anak masing-masing



mengungkapkan perasaannya, ada yang senang karena menang, ada yang kecewa karena timnya kalah, dan lain sebagainya. Kegiatan dilanjutkan dengan beristirahat dan makan bersama.

Kegiatan penutup dilakukan dengan melakukan pemantapan kegiatan belajar, bernyanyi, berdoa, dan bersalaman dengan guru sebelum pulang.

### c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. pengamatan dilakukan dengan memberi penilaian pada aspek perkembangan sosial emosional anak selama mengikuti kegiatan bermain kooperatif. Pengamatan juga dilakukan pada aspek kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai indikator yang telah ditetapkan. Hasil pengamatan ini menjadi dasar keberhasilan sebuah tindakan yang dilakukan, baik keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun keberhasilan anak sebagai subjek penelitian.

Hasil pengamatan pertama adalah kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sebagai berikut:

Tabel 4.8. Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Indikator Pelaksanaan Kegiatan Yang Dilakukan Peneliti Sebagai Guru	Nilai		
		SB	B	KB
1	Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan baik	√		
2	Peneliti mempersiapkan berbagai pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	√		
3	Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya	√		
4	Peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain kooperatif ular naga dan boin-boinan sesuai ketentuan dan aturan yang telah ditentukan	√		

5	Peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan bermain kooperatif yang sedang dilakukan anak	√		
6	Peneliti melakukan pendampingan dan bantuan pada anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan bermain kooperatif	√		
7	Peneliti meminta anak untuk mengungkapkan permainan apa yang telah dibuat atau dilakukannya		√	
8	Peneliti memberikan kesempatan pada anak lain untuk memberi tanggapan		√	
9	Peneliti melakukan pemantapan manfaat dari kegiatan bermain kooperatif yang telah dilakukan	√		
10	Peneliti menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	√		
11	Peneliti memberi penilaian pada anak atau kelompok yang paling baik sikap sosial emosionalnya	√		
	Jumlah Skor	27	4	0
	Persentase (%)	81,82	12,12	0,00
	Tingkat Kemampuan	93,94 %		
	Kriteria Kemampuan	BAIK SEKALI		

Keterangan:

SB = Sangat Baik (nilai 3)

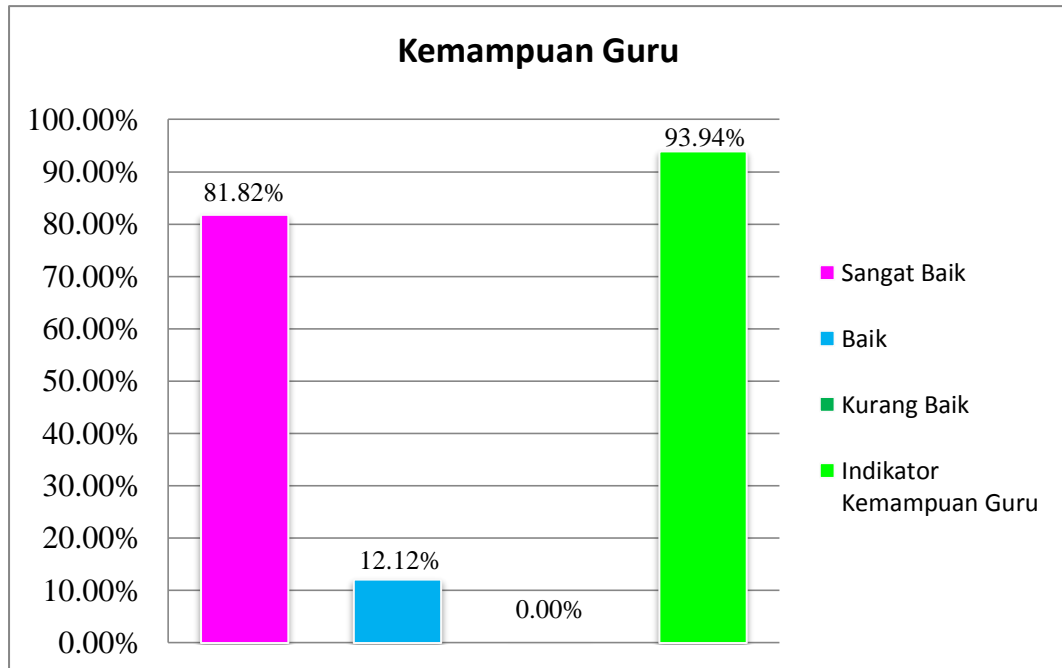
B = Baik (nilai 2)

KB = Kurang Baik (nilai 1)

Berdasarkan tabel pengamatan kemampuan guru diatas, diketahui bahwa secara keseluruhan kemampuan guru pada siklus II telah mencapai tingkat kemampuan sebesar 93,94 % dengan kriteria kemampuan baik sekali. Dimana dilihat dari nilai sangat baik diperoleh sebesar 81,82 %, pada aspek nilai baik diperoleh sebesar 12,12 %, dan pada nilai kurang baik tidak ada.

Kemudian, hasil pengamatan pada kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.4. Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Pada Siklus II



Selanjutnya, hasil pengamatan kedua pada siklus II adalah pengamatan pada perkembangan atau peningkatan yang terjadi pada aspek sosial emosional setelah mengikuti kegiatan bermain kooperatif yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.9. Hasil Pengamatan Sosial Emosional Anak Pada Siklus II

No	Nama Anak Kelompok B RA Rahmatullah Tanjung Morawa Yang Menjadi Objek Penelitian	Indikator Peningkatan Sikap Sosial Emosional Anak Kelompok B Di RA Rahmatullah											
		Anak saling membantu dalam kegiatan bermain kooperatif				Anak saling memberi dukungan pada kegiatan bermain kooperatif				Anak mau bekerja sama dengan baik dalam satu tim atau kelompoknya			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Alifa Salsabila				√				√				√
2	Arifa Syahrani			√			√					√	
3	Ananda Nabila			√			√			√			

4	Ananda Pelangi			√				√				√	
5	Devi Amalia				√				√			√	
6	Febrian Syahputra				√				√			√	
7	Indra Pratama				√				√			√	
8	Khairunnisa Syadza			√				√		√			
9	Mascherano Dulfi				√				√		√		
10	Raffy Firmansyah		√					√		√			
11	Romi Rahadi			√			√					√	
12	Sahira Kirana				√				√			√	
13	Suhastia Ningrum				√			√			√		
14	Viola				√			√			√		
15	Zakia Adawiyah			√				√			√		
	Jumlah	0	1	6	8	0	2	7	6	0	3	5	7

Kriteria Capaian Anak:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Tabel 4.10. Data Frekuensi Dan Persentase Pembelajaran Pada Siklus II

No	Aspek Peningkatan	Indikator Peningkatan Sikap Sosial Emosional Anak Kelompok B Di RA Rahmatullah					
		Anak saling membantu dalam kegiatan bermain kooperatif		Anak saling memberi dukungan pada kegiatan bermain kooperatif		Anak mau bekerja sama dengan baik dalam satu tim atau kelompoknya	
		F	%	F	%	F	%
1	Belum Berkembang ★	0	0,00	0	0,00	0	0,00

2	Mulai Berkembang ★ ★	1	6,67	2	13,33	3	20,00
3	Berkembang Sesuai Harapan ★ ★ ★	6	40,00	7	46,67	5	33,33
4	Berkembang Sangat Baik ★ ★ ★ ★	8	53,33	6	40,00	7	46,67
	Jumlah	15	100	15	100	15	100

Keterangan penilaian :

- ★ rtinya sosial emosional anak belum berkembang (BB)
- ★ ★ rtinya sosial emosional anak mulai berkembang (MB)
- ★ ★ ★ rtinya sosial emosional anak berkembang sesuai harapan (BSH)
- ★ ★ ★ ★ rtinya sosial emosional anak berkembang sangat baik secara keseluruhan (BSB)

Dari penilaian pada tabel diatas, maka akan ditentukan indikator keberhasilan sikap sosial emosional anak sebagai berikut:

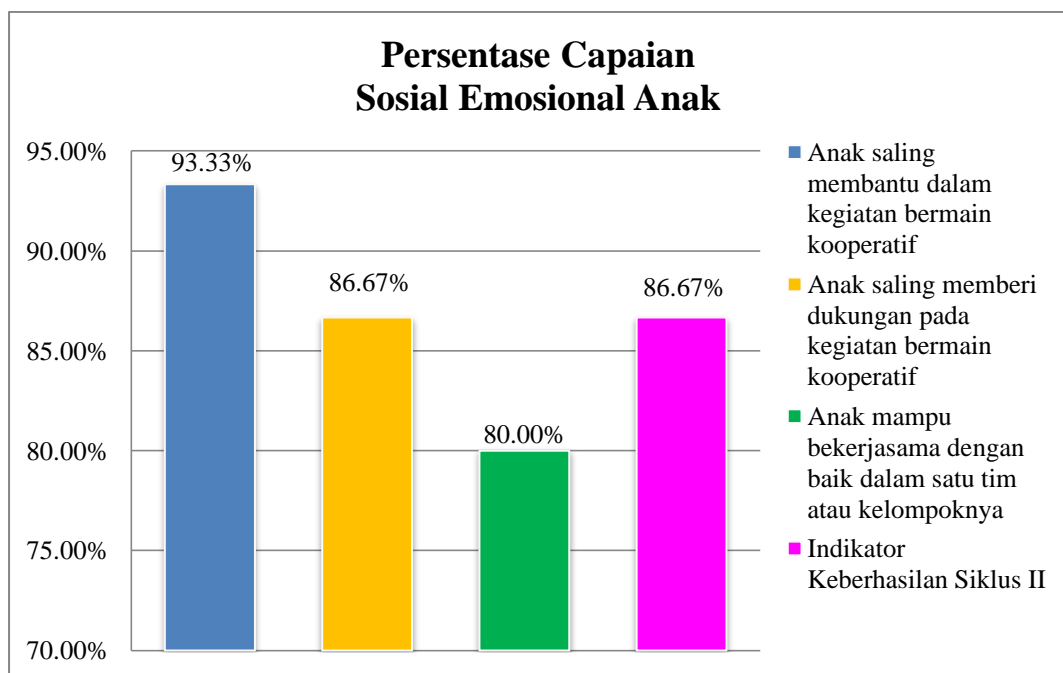
Tabel 4.11. Indikator Keberhasilan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Aspek Peningkatan	Indikator Peningkatan Sikap Sosial Emosional Anak Kelompok B Di RA Rahmatullah					
		Anak saling membantu dalam kegiatan bermain kooperatif		Anak saling memberi dukungan pada kegiatan bermain kooperatif		Anak mau bekerja sama dengan baik dalam satu tim atau kelompoknya	
		F	%	F	%	F	%
1	Berkembang Sesuai Harapan ★ ★ ★	6	40,00	7	46,67	5	33,33
2	Berkembang Sangat Baik ★ ★ ★ ★	8	53,33	6	40,00	7	46,67

	Jumlah	14	93,33	13	86,67	12	80,00
	Keberhasilan	86,67 %					
	Kriteria	Baik Sekali					

Selanjutnya, indikator keberhasilan pembelajaran pada siklus II dapat digambarkan melalui grafik berikut:

Grafik 4.5. Sosial Emosional Anak RA Rahmatullah Pada Siklus II



Berdasarkan tabel dan grafik diatas, dapat diketahui bahwa dari 15 anak yang ada, anak yang saling membantu dalam kegiatan bermain kooperatif meningkat menjadi 14 anak (93,33 %), anak yang saling memberi dukungan pada kegiatan bermain kooperatif meningkat menjadi 13 anak (86,67 %), anak yang mampu bekerjasama dengan baik dalam satu tim atau kelompoknya meningkat menjadi 12 anak (80,00 %). Kemudian, dilihat dari keberhasilan tindakan pada saat siklus II telah mencapai 86,67 % dengan kriteria keberhasilan BAIK SEKALI. Hal ini menunjukkan bahwa setelah anak mengikuti kegiatan bermain kooperatif pada siklus II yang dilakukan dengan senang dan gembira serta dalam pengarahan dan pengawasan guru maka aspek sosial emosional anak dapat berkembang menjadi lebih baik dan mampu mencapai indikator minimal 80 %.

#### d. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II berakhir, peneliti dan guru mendiskusikan tindakan yang telah dilaksanakan dan sekaligus melakukan refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi digunakan untuk langkah yang akan diambil pada tahap berikutnya.

Hasil refleksi pada siklus II memberikan informasi bahwa sikap sosial emosional anak sudah semakin berkembang baik sangat baik dibandingkan dengan sosial emosional anak pada kegiatan bermain kooperatif di siklus I. Dalam kegiatan bermain kooperatif, anak semakin tumbuh kesadaran untuk mau dan saling membantu teman dalam kelompoknya, anak juga dengan senang memberikan dukungan serta anak siap bekerjasama dengan teman lainnya dalam satu kelompok. Kemudian, jika dilihat dari kemampuan anak yang ditentukan melalui indikator keberhasilan secara keseluruhan telah mencapai hasil maksimal sesuai dengan apa yang ditetapkan dimana ketentuan dari keberhasilan tindakan adalah 80 % sementara keberhasilan tindakan siklus II telah mencapai 86,67 %.

Atas dasar hal tersebut, maka dapat ditetapkan bahwa upaya meningkatkan sosial emosional anak melalui kegiatan bermain kooperatif telah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan bersama.

### **B. Pembahasan**

Setelah diadakan penelitian tindakan kelas terhadap anak di RA Rahmatullah Tanjung Morawa tahun ajaran 2018/2019 dengan melalui dua siklus, ternyata membawa hasil yang memuaskan bagi peneliti maupun guru. Upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui kegiatan bermain kooperatif (ular naga dan baoin-baoinan) hasilnya dapat dilihat pada hasil observasi yang telah dilaksanakan.

Perkembangan sosial emosional adalah kemampuan mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, masyarakat dan menghargai keragaman sosial budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri, dan rasa memiliki. Kemampuan sosial emosional yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah kemampuan anak untuk memahami perasaan orang lain, ketika berinteraksi dalam bermain kooperatif.

Perkembangan anak di RA Rahmatullah Tanjung Morawa tidak hanya terkait pada perkembangan sosial emosional saja tetapi juga kesiapan dalam berhitung, bahasa dan motoriknya. Karena dalam pelaksanaannya kegiatan belajar juga harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan. Kegiatan bermain kooperatif (ular naga dan boin-boinan) yang dilakukan secara berkelompok yang dilihat dari setiap anak sosial emosional anak bagaimana mengendalikan emosi terhadap teman sebayanya dalam bermain. Disamping itu juga untuk menumbuhkembang dalam diri anak untuk bersosialisasi sejak dini karena terkadang anak masih ingin bermain sendiri dan belum ingin bermain bersama-sama dalam menyelesaikan pekerjaannya dan juga anak masih ada ingin diam, malu terhadap teman-temannya karena emosi dan sosial anak belum berkembang.

Dengan cara bermain kooperatif secara berkelompok perkembangan sosial emosional anak bisa meningkat karena anak bisa saling membantu, saling memberi dukungan, dan saling bekerjasama tanpa ada perbedaan karena didalam kelompok anak dituntut untuk menyelesaikan tugas yang dikerjakan bersama.

Dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi awal dari 15 anak yang ada, anak yang saling membantu dalam kegiatan bermain kooperatif hanya 4 anak (26,66 %), anak yang saling memberi dukungan pada kegiatan bermain kooperatif hanya 4 anak (26,67 %), anak yang mampu bekerjasama dengan baik dalam satu tim atau kelompoknya hanya 3 anak (20,00 %). Kemudian, dilihat dari keberhasilan tindakan pada saat prasiklus hanya mencapai 24,44 % dengan kriteria keberhasilan kurang. Dari hasil penelitian prasiklus, dapat dilihat bahwa perkembangan sosial emosional anak pada prasiklus ini belum berkembang. Berdasarkan indikator keberhasilan sebesar 24,44 % dimana nilai tersebut berada pada interval 21% - 40% maka dapat dikatakan bahwa anak belum berkembang dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga Perlu dilakukan refleksi ke siklus selanjutnya agar perkembangan sosial emosional anak dapat meningkat.



Hasil observasi pada siklus I dapat diketahui peningkatan perkembangan sosial emosional anak dari jumlah anak yang belum berkembang pada kondisi awal dan meningkat pada siklus I yaitu dari 15 anak yang ada, anak yang saling membantu dalam kegiatan bermain kooperatif meningkat menjadi 8 anak (53,34 %), anak yang saling memberi dukungan pada kegiatan bermain kooperatif meningkat menjadi 8 anak (53,33 %), anak yang mampu bekerjasama dengan baik dalam satu tim atau kelompoknya meningkat menjadi 9 anak (60,00 %). Kemudian, dilihat dari keberhasilan tindakan pada saat siklus I telah mencapai 55,56 % dengan kriteria keberhasilan cukup.

Pada siklus I dalam pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, hal ini terlihat sudah mulai adanya interaksi antara guru dan anak dalam pembelajaran dan anak juga mulai antusias dan bersemangat selama proses pembelajaran serta kemampuan bermain kooperatif secara berkelompok mulai dikembangkan. Pada siklus I dalam proses pembelajaran yang dilakukan anak lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan bermain kooperatif secara berkelompok, sehingga anak lebih antusias dan berinteraksi dengan teman sekelompoknya. Maka melalui interaksi dan bekerjasama tersebut dapat lebih meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Namun demikian, karena tingkat keberhasilan tindakan yang telah mencapai 55,56 % masih belum sesuai dengan harapan maka dilakukan upaya perbaikan dan peningkatan pada tindakan siklus II berikutnya.

Pada tabel 4.10 hasil observasi pada siklus II dapat diketahui bahwa jumlah anak yang belum berkembang sudah tidak ada. Di siklus II ini perkembangan sosial emosional anak sudah sangat bagus dapat dilihat pada tabel 4.11 dimana setiap indikator anak sudah bisa melakukan kegiatan dalam penilaian perkembangan sosial emosional yang dilakukan peneliti dan juga pada saat proses pembelajaran berlangsung guru telah menggunakan metode-metode yang diterapkan pada anak dalam bermain kooperatif yaitu permainan boin-boinan serta memotivasi anak juga telah ditunjukkan oleh guru sehingga anak tidak lagi menunjukkan egosentrisnya dan telah mengetahui bagaimana cara bermain bersama kelompok sehingga menghasilkan pembelajaran yang sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan indikator pencapaian keberhasilan anak, apabila pencapaian keberhasilan anak sudah 81% - 100% maka anak dapat dikatakan berkembang sangat baik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan bermain kooperatif, pada siklus II ini pencapaian indikator keberhasilan anak mencapai 86,67 % maka disimpulkan bahwa perkembangan anak sudah berkembang sangat baik atau optimal sehingga pembelajaran dapat dihentikan karena sudah mencapai indikator keberhasilan dalam pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya lagi data presentasi perkembangan sosial emosional anak RA Rahmatullah Tanjung Morawa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II ditampilkan pada tabel dibawah ini.

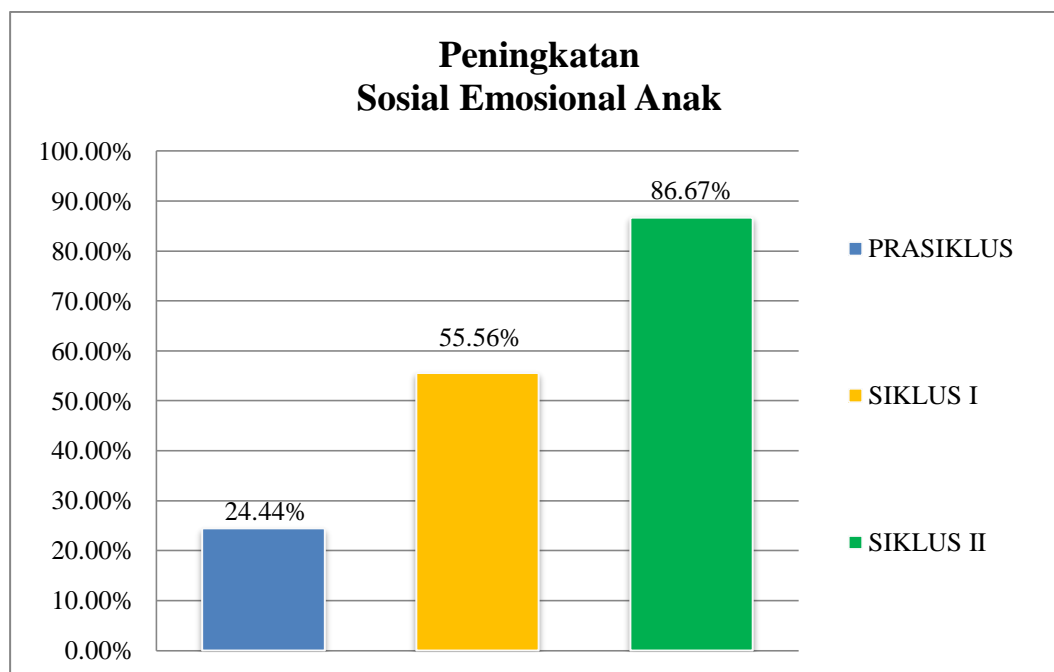
Tabel 4.12. Persentase Keberhasilan Tindakan Prasiklus, Siklus I, Siklus II

No	Tahapan	Keberhasilan	Kriteria	Keterangan
1	Prasiklus	24,44 %	Kurang	Sangat perlu ditingkatkan
2	Siklus I	55,56 %	Cukup	Bisa ditingkatkan lebih baik lagi
3	Siklus II	86,67 %	Baik Sekali	Sudah cukup dan tidak perlu dilanjutkan

Dari tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa tingkat perkembangan sosial emosional anak mengalami peningkatan secara bertahap sejak prasiklus hingga tindakan pada siklus II yang telah mencapai indikator keberhasilan minimal 80 % sehingga sudah dianggap cukup dan tidak perlu dilanjutkan kembali.

Peningkatan perkembangan sosial emosional yang terjadi pada anak RA Rahmatullah Tanjung Morawa terjadi karena dalam kegiatan bermain kooperatif anak ditumbuhkembangkan kesadaran untuk memiliki kepedulian dengan orang lain terutama untuk saling membantu dalam menyelesaikan tugas pada kelompoknya, untuk saling memberi dukungan positif pada semua anggota kelompok dalam menuntaskan kegiatan yang dilakukan, serta anak dilatih untuk mampu bekerjasama dengan baik dalam satu tim atau kelompoknya masing-masing.

Grafik 4.6. Peningkatan Sosial Emosional Anak RA Rahmatullah  
Pada Prasiklus, Siklus I, Dan Siklus II



Berdasarkan peningkatan yang terjadi pada indikator perkembangan sosial emosional anak dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya peningkatan perkembangan sosial emosional anak yang ditunjukkan dengan penelitian melalui observasi bahwa dalam kegiatan bermain kooperatif secara berkelompok dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di RA Rahmatullah Tanjung Morawa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindya Purnama bahwa permainan kooperatif efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan social siswa di TK A BAS Tubah dengan hasil tindakan sebesar 76 % dengan kategori kuat. Selain itu juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Annissa Dewi Rahayu bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari permainan kooperatif terhadap kematangan social anak kelompok A di TKI Al-Azhar 21 Pontianak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian tindakan kelas tentang upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui kegiatan bermain kooperatif di RA Rahmatullah Tanjung Morawa dilaksanakan dua siklus telah menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Rahmatullah Tanjung Morawa sebelum dilakukannya tindakan kelas masih belum maksimal sebab pada sebagian besar anak masih sulit untuk siap membantu teman, anak masih enggan bekerjasama terlebih dengan teman yang tidak dekat dengannya, serta masih munculnya egosentris anak ketika guru melakukan kegiatan bermain dengan alat.
2. Penerapan kegiatan bermain kooperatif pada anak kelompok B di RA Rahmatullah Tanjung Morawa dilakukan sebanyak dua siklus dimana kegiatan bermain kooperatif yang dilakukan ada dua bentuk yaitu permainan ular naga dan permainan boin-boinan yang dimainkan secara berkelompok dan kompetisi. Melalui permainan tersebut anak dikembangkan sosial emosionalnya karena dalam permainan tersebut membutuhkan kepedulian, saling bantu dan kerjasama yang baik dalam tim atau kelompok.
4. Penerapan kegiatan bermain kooperatif berpengaruh positif terhadap peningkatan sosial emosional pada anak kelompok B di RA Rahmatullah Tanjung Morawa. Hal tersebut dibuktikan dengan keberhasilan tindakan yang mengalami peningkatan sejak prasiklus hingga siklus II dimana pada tahap prasiklus atau sebelum dilakukan kegiatan bermain kooperatif, sosial emosional anak hanya mencapai 24,44 %. Kemudian terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 55,56 % namun masih belum maksimal karena belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 80 %, dan puncaknya terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 86,67 % dengan kriteria baik sekali serta telah mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebagai pendidik harus mampu dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran. Ketiga kegiatan itu sama sangat pentingnya dan saling erat hubungannya. Perencanaan pembelajaran didasarkan pada pelaksanaan dan evaluasi sebelumnya, pelaksanaan program didasarkan pada perencanaan, dan evaluasi dilakukan berdasarkan perencanaan dan pelaksanaan program. Evaluasi akan berguna untuk menentukan langkah atau perencanaan pembelajaran berikutnya utamanya jika ditemukan masalah maka akan segera bisa dilakukan untuk menentukan tindakan.
2. Kepada peneliti selanjutnya, mengingat pelaksanaan penelitian ini hanya berjalan dua siklus, maka peneliti atau guru lain diharapkan dapat melanjutkan untuk mengembangkan kegiatan bermain kooperatif ini dalam aspek perkembangan anak usia dini yang lebih banyak dengan menggunakan model pembelajaran atau kegiatan yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD*, Bandung: Nuansa Aulia, 2011.
- Fadlillah, M., *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Haenilah, Een Y., *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Media Akademi, 2015.
- Hamdayana, Jumanta, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Hasan, Aliah, *Psikologi Perkembangan Islami: Menyikap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Nugraha, Ali dan Rachmawati, Yeni, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Nurihsan, Ahmad Juantika dan Mubiar, Agustin, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Purnama, Anindya, *Efektifitas Permainan Kooperatif Merancang Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa*, Jurnal Psikologi Tabularasa Volume 10, No.2, Oktober 2015.
- RI, Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Sukabumi: Madinatul Ilmi, 2013.
- Saputra, Ilman dan Masykouri, Alzena, *Membangun Sosial Emosi Anak Usia 2-4 Tahun*, Jakarta: Dirjen PAUD, 2011.
- Setiawan, M. Hery Yuli, *Permainan Kooperatif Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*, Jurnal AUDI, Volume 1, Nomor 1, 2016.
- Sujiono, Yuliani Nurani dan Sujiono, Bambang, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: Indeks, 2010.
- Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 2013.
- Tedjasaputra, Mayke, *Bermain, Mainan, Dan Permainan (untuk Pendidikan Anak Usia Dini)*, Jakarta: Gramedia, 2008.

Wiyani, Novan Ardy, *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Yusuf, Syamsu dan Sugandhi, Nani, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

# **RA RAHMATULLAH TANJUNG MORAWA**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN**

### **(RPPH)**

**Tahun Pelajaran 2018/2019**

---

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Senin, 23 Juli 2018
Minggu/Hari Ke-	: 4 / 1
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Keluarga Sakinah / Anggota Keluarga (Ayah)
KD	: 1. 1 – 2. 1 – 2 .3. – 2 . 9 – 3 .1 – 4. 1 – 3 . 6 – 4 . 6 – 3 . 7 – 4 . 7 – 3 .10 –4. 10 - 3.11 - 4.11
Materi	: - Menyayangi ayah dan ibu - Berkreasi dengan berbagai media - Gotong royong / tolong menolong - Pengenalan konsep bilangan - Pengenalan nama anggota keluarga - Bercerita tentang ayah - Bermain ular naga
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Gambar anggota keluarga - Gambar ayah - Gambar ular naga - Krayon
Karakter	: Religius, jujur, ramah dan santun

### **PROSES KEGIATAN**

#### **A. Kegiatan Pembukaan**

- Penerapan SOP pembukaan
- Salam dan doa sebelum belajar
- Hafalan doa harian: Doa untuk kedua orang tua
- Dawamul Qur'an Surah An-Nasr
- Mutiara Qur'an: Surat Ali Imran 103 (sesama muslim bersaudara)
- Mutiara hadis: sesama muslim bersaudara
- Dzikir: Tahlil
- Asmaul husna: Al-Lathiif (Yang Maha Lemah Lembut)
- Berdiskusi tentang anggota keluarga
- Berdiskusi tentang menyayangi anggota keluarga
- Menyanyi lagu oh ibu dan ayah



- Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

### **B. Kegiatan Inti**

- Mengamati: Anak mengamati foto ayahnya masing-masing yang ada dalam foto keluarga, gambar ular naga
- Menanya: Anak menanyakan tugas ayah sebagai kepala keluarga yang menjaga dan mencari nafkah, permainan ular naga
- Mengumpulkan informasi: mengumpulkan informasi dengan melakukan kegiatan menulis huruf “a” dari kata “ayah”, maze ayah pergi bekerja, bercerita tentang ayah, bermain ular naga
- Menalar: Anak menalar dengan mampu mengetahui tugas ayah sebagai kepala keluarga, mengenal huru “a” dari kata “ayah”, pekerjaan ayah, benda-benda yang dibutuhkan ayah, mampu bermain ular naga.
- Mengomunikasikan: anak menyebut tugas ayah dirumah dan pekerjaan ayahnya, maze dan menulis huruf, manfaat bermain ular naga.

### **C. Kegiatan *Recalling***

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

### **D. Kegiatan Penutup**

- Penerapan SOP penutupan
- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Bernyanyi Oh Ibu dan Ayah
- Tepuk pulang sekolah
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Berdoa setelah belajar dan mengucapkan salam
- Pulang dengan tertib dan teratur

## **RENCANA PENILAIAN**

### **1. Penilaian Sikap**

- Menghargai kasih sayang orang tua
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

### **2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan**

- Dapat menyebutkan anggota keluarga (nama ayah )

- Dapat menyanyi lagu oh ibu dan ayah
- Dapat mewarnai gambar dengan rapi
- Dapat melakukan gerakan senam
- Dapat mengelompokkan benda-benda yang biasa dipakai ayah
- Dapat mengurutkan bilangan dengan benar
- Dapat bercerita tentang ayah
- Dapat bermain ular naga dengan sportif

**Mengetahui,  
Kepala RA Rahmatullah**

**Tj. Morawa, 23 Juli 2018  
Guru/Peneliti**

**(Endang Sri Lestari Ningsih, S.Pd.I)**

**(Endang Sri Lestari Ningsih)**

# **RA RAHMATULLAH TANJUNG MORAWA**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN**

**(RPPH)**

**Tahun Pelajaran 2018/2019**

---

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Selasa, 24 Juli 2018
Minggu/Hari Ke-	: 4 / 2
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Keluarga Sakinah / Anggota Keluarga (Ibu)
KD	: 1. 1 – 1. 2 – 2 .3 – 2 . 6 – 3 . 1 – 4. 1 – 3 . 4 – 4 . 4 – 3 .7 –4. 7, 3 .10 –4. 10 - 3.11 - 4.11
Materi	: - Menjaga dan melestarikan lingkungan ciptaan Allah - Kelestarian lingkungan - Berkreasi dengan berbagai media - Berangkat sekolah - Menyanyi lagu Satu satu sayang ibu - Membuang sampah pada tempatnya - Pengenalan nama anggota keluarga - Bercerita tentang ibu - Bermain ular naga
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Gambar anggota keluarga - Gambar jilbab ibu - Krayon, pensil - Gambar ular naga
Karakter	: Religius, jujur, ramah dan santun

---

### **PROSES KEGIATAN**

#### **A. Kegiatan Pembukaan**

- Penerapan SOP pembukaan
- Salam dan doa sebelum belajar
- Hafalan doa harian: Doa untuk kedua orang tua
- Dawamul Qur'an Surah An-Nasr
- Mutiara Qur'an: Surat Ali Imran 103 (sesama muslim bersaudara)
- Mutiara hadis: sesam muslim bersaudara
- Dzikir: Tahlil
- Asmaul husna: Al-Lathiif (Yang Maha Lemah Lembut)
- Berdiskusi tentang minta ijin sebelum berangkat sekolah

- Berdiskusi tentang menjaga kelestarian lingkungan (keluarga)
- Menyanyi lagu satu-satu sayang ibu
- Berdiskusi tentang membuang sampah pada tempatnya
- Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

### **B. Kegiatan Inti**

- Mengamati: Anak mengamati foto ibunya masing-masing yang ada dalam foto keluarga, gambar ular naga
- Menanya: Anak menanyakan tugas ibu yang merawat anak dan mengurus rumah tangga, permainan ular naga
- Mengumpulkan informasi: mengumpulkan informasi dengan melakukan kegiatan menulis huruf “i” dari kata “ibu”, membuat mozaik pola tas ibu, membuat sapu dari kertas, bercerita tentang ibu di rumah, bermain ular naga
- Menalar: Anak menalar dengan mampu mengetahui tugas ibu yang menyayangi keluarga, mengenal huru “i” dari kata “ibu”, benda-benda yang dibutuhkan ibu, kegiatan/pekerjaan ibu, berhasil melakukan permainan ular naga.
- Mengomunikasikan: anak menyebut tugas dan pekerjaan ibu sehari-hari, anak menunjukkan hasil karyanya berupa membuat sapu kertas, mozaik dan menulis huruf, serta bermain ular naga.

### **C. Kegiatan *Recalling***

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

### **D. Kegiatan Penutup**

- Penerapan SOP penutupan
- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Bernyanyi kasih Ibu
- Tepuk pulang sekolah
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Berdoa setelah belajar dan mengucapkan salam
- Pulang dengan tertib dan teratur

## **RENCANA PENILAIAN**

### **1. Penilaian Sikap**

- Menghargai kasih sayang orang tua
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

### **2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan**

- Dapat menyebutkan anggota keluarga (nama ibu )
- Dapat menyanyi satu-satu sayang ibu
- Dapat menghitung gambar jilbab ibu
- Dapat memasang gambar sesuai pasangannya
- Dapat melengkapi suku kata awal nama anggota keluarga (nama ibu)
- Dapat menceritakan tentang ibu dengan baik
- Dapat bermain ular naga

**Mengetahui,  
Kepala RA Rahmatullah**

**Tj. Morawa, 24 Juli 2018  
Guru/Peneliti**

**(Endang Sri Lestari Ningsih, S.Pd.I)**

**(Endang Sri Lestari Ningsih)**

# **RA RAHMATULLAH TANJUNG MORAWA**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN**

**(RPPH)**

**Tahun Pelajaran 2018/2019**

---

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Rabu, 25 Juli 2018
Minggu/Hari Ke-	: 4 / 3
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Keluarga Sakinah / Anggota Keluarga (Kakak)
KD	: 2. 4 – 2. 3 – 2 .10 – 2 . 14 – 3 .2 – 4. 2 – 3 . 9 – 4 . 9. 3 .10 – .4. 10 - 3.11 - 4.11
Materi	: - Penataan lingkungan keluarga - Mau bermain dengan teman - Berkreasi dengan berbagai media - Bersikap sopan pada kakak - Bercerita tentang kakak - Bermain boin-boinan
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Gambar anggota keluarga - Alat cocok - Krayon, pensil - Tutup botol air mineral, bola kecil dari gulungan kertas yang diikat karet
Karakter	: Jujur, ramah, santun, dan kreatif

---

### **PROSES KEGIATAN**

#### **A. Kegiatan Pembukaan**

- Penerapan SOP pembukaan
- Salam dan doa sebelum belajar
- Hafalan doa harian: Doa untuk kedua orang tua
- Dawamul Qur'an Surah An-Nasr
- Mutiara Qur'an: Surat Ali Imran 103 (sesama muslim bersaudara)
- Mutiara hadis: sesam muslim bersaudara
- Dzikir: Tahlil
- Asmaul husna: Al-Lathiif (Yang Maha Lemah Lembut)
- Berdiskusi tentang bicara sopan pada kakak
- Berdiskusi tentang mau bermain dengan teman di rumah
- Bcerita tentang membersihkan rumah

- Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

### **B. Kegiatan Inti**

- Mengamati: Anak mengamati foto kakak masing-masing yang ada dalam foto keluarga, alat-alat bermain boin-boinan
- Menanya: Anak menanyakan tugas kakak dan sikap yang harus dimiliki sebagai kakak yang baik, cara bermain boin-boinan
- Mengumpulkan informasi: mengumpulkan informasi dengan melakukan kegiatan menulis huruf “u” dan kata kalung, memperkirakan urutan pola buku kakak, bercerita tentang kakak di rumah, bermain boin-boinan
- Menalar: Anak menalar dengan mampu mengetahui tugas kakak yang selalu membantu, mengenal huruf “u” dalam kata kalung, benda-benda yang dibutuhkan kakak, berhasil melakukan permainan boin-boinan secara kelompok
- Mengomunikasikan: anak menyebutkan kegiatan yang biasa dilakukan kakak, memperkirakan urutan pola dan menulis huruf, anak bercerita tentang permainan boin-boinan.

### **C. Kegiatan *Recalling***

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

### **D. Kegiatan Penutup**

- Penerapan SOP penutupan
- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Bernyanyi satu-satu
- Tepuk anak mandiri
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Berdoa setelah belajar dan mengucapkan salam
- Pulang dengan tertib dan teratur

## **RENCANA PENILAIAN**

### **1. Penilaian Sikap**

- Menghargai kasih sayang orang tua
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

## **2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan**

- Dapat bermain bersama teman
- Dapat menggambar sesuai angka
- Dapat mencocok gambar dengan rapi
- Dapat bercerita tentang membantu membersihkan rumah
- Dapat membedakan perbuatan benar dan salah
- Dapat bicara sopan dengan kakak
- Dapat menceritakan kebiasaan baik kakak di rumah
- Dapat bermain boin-boinan dengan baik

**Mengetahui,  
Kepala RA Rahmatullah**

**Tj. Morawa, 25 Juli 2018  
Guru/Peneliti**

**(Endang Sri Lestari Ningsih, S.Pd.I)**

**(Endang Sri Lestari Ningsih)**



# **RA RAHMATULLAH TANJUNG MORAWA**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN**

### **(RPPH)**

**Tahun Pelajaran 2018/2019**

---

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Kamis, 26 Juli 2018
Minggu/Hari Ke-	: 4 / 4
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Keluarga Sakinah / Anggota Keluarga (Adik)
KD	: 1. 2 – 2. 3 – 2 .11 – 3 . 1 – 4 . 1 – 3 .6 – 4. 6 – 3 . 9 – 4 . 9. – 3.10 - 3.11 - 4.11- 3 .15 – 4 . 15.
Materi	: - Kelestarian lingkungan - Menyesuaikan diri dengan lingkungan - Berkreasi dengan berbagai media - Menyanyi lagu tentang adik - Pengenalan konsep bilangan - Pengenalan alat – alat dalam keluarga - Bercerita tentang adik - Bermain boin-boinan
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Gambar dot adik - Krayon, Pensil - Playdough - Tutup botol air mineral, bola kecil dari gulungan kertas yang diikat karet
Karakter	: Tanggung Jawab, kreatif

### **PROSES KEGIATAN**

#### **A. Kegiatan Pembukaan**

- Penerapan SOP pembukaan
- Salam dan doa sebelum belajar
- Hafalan doa harian: Doa untuk kedua orang tua
- Dawamul Qur'an Surah An-Nasr
- Mutiara Qur'an: Surat Ali Imran 103 (sesama muslim bersaudara)
- Mutiara hadis: sesam muslim bersaudara
- Dzikir: Tahlil
- Asmaul husna: Al-Lathiif (Yang Maha Lemah Lembut)
- Berdiskusi tentang tata tertib dalam keluarga

- Berdiskusi tentang tugas ibu ( menyusui adik )
- Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

### **B. Kegiatan Inti**

- Mengamati: Anak mengamati foto adik masing-masing yang ada dalam foto keluarga, playdough, alat bermain boin-boinan.
- Menanya: Anak menanyakan cara menyayangi dan melindungi adik, cara membentuk dengan playdough, cara bermain boin-boinan.
- Mengumpulkan informasi: mengumpulkan informasi dengan melakukan kegiatan menulis huruf “o” dan kata bola, mengurutkan botol susu adik, membuat bola dari koran bekas, mencipta bentuk dari playdough, bercerita tentang adik, dan bermain boin-boinan.
- Menalar: Anak menalar dengan mampu mengetahui cara menyayangi adik yang lucu, mengenal huruf “o” dalam kata bola, benda-benda yang dibutuhkan adik, berhasil mencipta bentuk dari playdough, bermain boin-boinan.
- Mengomunikasikan: anak menyebutkan cara menyayangi dan menjaga adik yang kecil, anak menunjuk hasil karyanya berupa membuat bola untuk adik, mengurutkan, dan menulis huruf, bercerita tentang permainan boin-boinan.

### **C. Kegiatan *Recalling***

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

### **D. Kegiatan Penutup**

- Penerapan SOP penutupan
- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Bernyanyi satu-satu
- Tepuk anak mandiri
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Berdoa setelah belajar dan mengucapkan salam
- Pulang dengan tertib dan teratur

## **RENCANA PENILAIAN**

### **1. Penilaian Sikap**

- Menghargai kasih sayang orang tua

- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

## **2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan**

- Dapat menyebutkan cara menyayangi adik
- Dapat mewarnai gambar dengan rapi
- Dapat bercerita tentang punya adik baru
- Dapat menggunting dengan rapi
- Dapat memberi angka yang tepat
- Dapat bercerita tentang adik
- Dapat bermain boin-boinan dengan baik

**Mengetahui,  
Kepala RA Rahmatullah**

**Tj. Morawa, 26 Juli 2018  
Guru/Peneliti**

**(Endang Sri Lestari Ningsih, S.Pd.I)**

**(Endang Sri Lestari Ningsih)**

# **RA RAHMATULLAH TANJUNG MORAWA**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

**Tahun Pelajaran 2018/2019**

---

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Jumat, 27 Juli 2018
Minggu/Hari Ke-	: 4 / 5
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Keluarga Sakinah / Anggota Keluarga (Gotong Royong)
KD	: 1. 1 – 2. 3 – 2. 9 – 3 . 1 – 4 . 1 – 3 . 7 – 4. 7 – 3 . 9 – 4 . 9 3.10 - 3.11 - 4.11- 3 .15 – 4 . 15.
Materi	: - Menjaga dan melestarikan lingkungan (keluarga) - Tolong menolong dalam keluarga - Berkreasi dengan berbagai media - Pengenalan anggota keluarga - Pengenalan alat – alat dalam keluarga - Bermain ular naga
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Kolase - Pensil - Buku / kertas - Gambar ular naga
Karakter	: Jujur, ramah dan santun, sportif

---

### **PROSES KEGIATAN**

#### **A. Kegiatan Pembukaan**

- Penerapan SOP pembukaan
- Salam dan doa sebelum belajar
- Hafalan doa harian: Doa untuk kedua orang tua
- Dawamul Qur'an Surah An-Nasr
- Mutiara Qur'an: Surat Ali Imran 103 (sesama muslim bersaudara)
- Mutiara hadis: sesam muslim bersaudara
- Dzikir: Tahlil
- Asmaul husna: Al-Lathiif (Yang Maha Lemah Lembut)
- Berdiskusi tentang tugas dan fungsi anggota keluarga
- Bercerita tentang kebiasaan di rumah
- Menyanyi lagu
- Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

## **B. Kegiatan Inti**

- Mengamati: Anak mengamati foto keluarga dan gambar kegiatan keluarga gotong-royong membersihkan rumah, gambar ular naga
- Menanya: Anak menanyakan macam-macam kegiatan apa saja yang bisa dilakukan bersama keluarga, cara bermain ular naga
- Mengumpulkan informasi: mengumpulkan informasi dengan melakukan kegiatan mewarnai kaligrafi “Lathiif”, menulis huruf “e” dari kata ember, bercerita tentang sholat berjamaah, praktek membaca Iqra, bercerita tentang gotong royong keluarga di rumah, dan bermain ular naga
- Menalar: Anak menalar dengan mampu mengetahui kegiatan yang biasa dilakukan bersama, Allah menyayangi keluarga sakinah, mengenal huruf “e” dari kata ember, membiasakan sholat berjamaah, membiasakan mengaji setelah sholat, membiasakan gotong-royong dalam keluarga, mampu bermain ular naga
- Mengomunikasikan: anak menyebutkan macam-macam kegiatan yang bisa dilakukan bersama keluarga, anak menunjukkan hasil karyanya, anak dapat mengerjakan sholat berjamaah, anak dapat bergotong-royong dalam keluarga, dapat sportivitas dalam bermain ular naga.

## **C. Kegiatan *Recalling***

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

## **D. Kegiatan Penutup**

- Penerapan SOP penutupan
- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Bernyanyi satu-satu
- Tepuk anak mandiri
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Berdoa setelah belajar dan mengucapkan salam
- Pulang dengan tertib dan teratur

## **RENCANA PENILAIAN**

### **1. Penilaian Sikap**

- Menghargai kasih sayang orang tua

- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

## **2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan**

- Dapat menceritakan tentang kegiatan di rumah
- Dapat menyebutkan nama anggota keluarga
- Dapat menceritakan kebiasaan anggota keluarga
- Dapat disiplin waktu
- Dapat menyebutkan tugas dan fungsi anggota keluarga
- Dapat bermain ular naga dengan sportif

**Mengetahui,  
Kepala RA Rahmatullah**

**Tj. Morawa, 27 Juli 2018  
Guru/Peneliti**

**(Endang Sri Lestari Ningsih, S.Pd.I)**

**(Endang Sri Lestari Ningsih)**

**RA RAHMATULLAH TANJUNG MORAWA  
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) I**

**PERENCANAAN PEMBELAJARAN**

1	Nama Peneliti	Endang Sri Lestari Ningsih
2	NPM	1701240025P
3	Tempat Penelitian	RA Rahmatullah
4	Kelompok	B
5	Semester	I (Pertama)
6	Tanggal	Juli 2018

**PETUNJUK**

Baca dengan cermat rencana pembelajaran yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

No	Uraian	1	2	3	4	5
	Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan/indikator					
1	Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan standar isi dan kompetensi					
1	Merumuskan tujuan/indikator pembelajaran					
	Rata-rata butir 1 = A = .....					

	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar					
	2 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi dari model yang dipilih					
	2 Menentukan dan mengembangkan alat bantu/media pembelajaran					
	2 Menentukan cara-cara memotivasi siswa					
	Rata-rata butir 2 = B = .....					
	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran					
	3 Menyusun langkah-langkah pembelajaran					
	3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran					
	3 Menentukan cara-cara memotivasi siswa					



	Rata-rata butir 3 = C = .....					
	Merancang pengelolaan kelas					
	4 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran					
	Rata-rata butir 4 = D = .....					
	Merencanakan prosedur dan jenis serta menyiapkan alat penilaian					
	5 Menentukan prosedur dan jenis penilaian					
	5 Membuat alat penilaian					
	Rata-rata butir 5 = E = .....					
	Tampilan dokumen rencana pembelajaran					
	6 Kebersihan dan kerapian					
	6 Penggunaan bahasa tulis					

	Rata-rata butir 6 = F = .....				

Nilai APKG I = R $R = \frac{A+B+C+D+E+F}{6} = \dots$
---

Temat Sejawat,

**Hidayati Gunanti**

**RA RAHMATULLAH TANJUNG MORAWA  
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) II**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

1	Nama Peneliti	Endang Sri Lestari Ningsih
2	NPM	1701240025P
3	Tempat Penelitian	RA Rahmatullah
4	Kelompok	B
5	Semester	I (Pertama)

6	Tanggal	Juli 2018
---	---------	-----------

**PETUNJUK**

Baca dengan cermat rencana pembelajaran yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

No	Uraian	1	2	3	4	5
	Melakukan Pembelajaran					
1	Melaksanakan tugas rutin kelas					
1	Memulai kegiatan pembelajaran					
1	Menggunakan ragam kegiatan yang sesuai dengan kemampuan/tujuan/ indikator, siswa, situasi, dan lingkungan					
1	Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, maupun klasikal					
1	Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kemampuan/tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan					

	1 Menggunakan media belajar yang sesuai dengan tujuan, siswa, dan lingkungan					
	1 Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien					
	1 Mengakhiri kegiatan pembelajaran					
	Rata-rata butir 1 = A = .....					
	Mengelola Interaksi Kelas					
	2 Menunjukkan perhatian serta sikap bersahabat, terbuka, dan penuh pengertian kepada siswa					
	2 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa					
	2 Melakukan komunikasi secara efektif					
	Rata-rata butir 2 = B = .....					
	Melaksanakan penilaian proses dan hasil					

	belajar					
3	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran					
3	Melaksanakan penilaian hasil belajar pada akhir pembelajaran					
Rata-rata butir 3 = C = .....						
Kesan umum pelaksanaan pembelajaran						
4	Peka terhadap kemampuan berbahasa					
4	Penampilan guru dalam pembelajaran					
4	Keefektifan pembelajaran					
Rata-rata butir 4 = D = .....						

<p>           Nilai APKG II = R  <math display="block">R = \frac{A+B+C+D}{4} = \dots</math> </p>
--

Kolabor

**Puji Rahayu**

**LEMBAR REFLEKSI**  
**SETELAH MELAKUKAN PERBAIKAN KEGIATAN**  
**PENGEMBANGAN**

---

Nama Mahasiswa : Endang Sri Lestari Ningsih  
NPM : 1701240025P  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**A. Refleksi Komponen Kegiatan**

1. Apakah kegiatan yang telah saya lakukan sesuai indikator yang saya tentukan ?  
Kegiatan yang saya lakukan telah yang sesuai indikator yang saya tentukan.  
Hal ini terjadi karena :  
Kegiatan dan indikator yang ditentukan telah dipersiapkan secara matang sebelumnya.
2. Apakah materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak?  
Materi yang saya sajikan telah disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.  
Hal ini terjadi karena :  
Sebelum menyajikan materi saya telah melakukan observasi secara mendalam dan materi yang disajikan sesuai dengan perkembangan anak.
3. Apakah kegiatan pembelajaran sesuai indikator yang telah ditentukan ?  
Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan indikator.  
Hal ini terjadi karena :  
Karena kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan indikator.

4. Bagaimana reaksi anak terhadap kegiatan pembelajaran yang saya gunakan ?  
Anak kelihatan sangat suka melakukan kegiatan yang telah ditentukan karena dilakukan dengan pendekatan yang baik.
5. Apakah alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak?  
Alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan perkembangan anak.  
Hal ini terjadi karena :  
Alat penilaian harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak untuk meningkatnya kemampuan anak menyampaikan ide atau gagasan.

## **B. Refleksi Proses Kegiatan**

1. Apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RPPH yang saya susun ?  
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang saya susun.  
Hal ini terjadi karena :  
RPPH dapat menuntun dan mempermudah saya memberikan materi pembelajaran yang tepat karena telah disusun dan dipersiapkan secara jelas baik materi, kegiatan dan hasil yang akan dicapai anak.
2. Apakah kelemahan-kelemahan saya dalam melaksanakan kegiatan (penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses dan hasil belajar) ?  
Kelemahan saya yaitu kurang sedikit cermat dalam penggunaan waktu sebab dengan asyiknya melakukan kegiatan dengan anak sehingga tidak terasa waktu berjalan begitu singkat.
3. Apa saja penyebab kelemahan saya tersebut ?  
Kurang tepatnya alokasi waktu yang digunakan.
4. Bagaimana memperbaiki kelemahan saya tersebut ?  
Saya harus lebih cermat dalam melaksanakan kegiatan dengan alokasi waktu yang terbatas.
5. Apakah kekuatan saya dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan ?  
Kekuatan saya adalah merancang kegiatan dengan menggunakan metode yang disenangi anak sebab dirancang sedemikian rupa.
6. Apa penyebab kekuatan saya dalam merancang ?  
Penyebab kekuatan saya dalam merancang kegiatan adalah saya telah mempersiapkan rancangan kegiatan dengan sebaik mungkin.

7. Apakah penyebab kekuatan saya dalam melaksanakan kegiatan ?  
Penyebab kekuatan saya dalam melaksanakan kegiatan adalah saya telah mempersiapkan segalanya secara maksimal dan anak menyukainya.
8. Hal-hal unik (positif atau negatif) apa yang akan terjadi dalam kegiatan yang saya lakukan ?  
Hal-hal unik yang positif anak berinisiatif meliuk-liuk seperti ular sehingga anak lainnya terasa terhibur. Dan hal unik yang negatif sudah dapat diminimalisir dengan pendekatan yang diberikan kepada anak
9. Apakah saya mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dalam pengambilan keputusan dan tindakan mengajar yang saya lakukan ?  
Ya, alasan saya karena saya mengetahui kegiatan pembelajaran dan hasil yang telah dicapai dengan penilaian di setiap kegiatan.
10. Bagaimana reaksi anak terhadap pengelolaan kelas yang saya lakukan ?  
(perlakuan saya terhadap anak, cara saya mengatasi masalah, memotivasi anak).  
Secara umum anak senang dengan pengelolaan kelas yang saya lakukan.
11. Apakah anak dapat menangkap penjelasan yang saya berikan (misalnya anak dapat menjawab pertanyaan yang saya berikan, melaksanakan tugas dengan tepat) ?  
Sebagian besar anak sudah dapat menangkap penjelasan yang saya berikan.  
Hal ini terjadi karena :  
Hanya beberapa anak yang konsentrasinya kurang maksimal karena perilaku temannya.
12. Bagaimana reaksi anak terhadap penilaian yang saya berikan ?  
Anak merasa senang karena saya memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik secara langsung.
13. Apakah penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan ?  
Penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang telah saya tetapkan.  
Hal ini terjadi karena :  
Karena telah saya sesuaikan sebelumnya.
14. Apakah anak telah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan ?  
Ya, anak sudah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan secara keseluruhan.  
Hal ini terjadi karena :  
Indikator yang ditetapkan telah disesuaikan dengan perkembangan anak.



15. Apakah saya dapat mengatur dan memanfaatkan waktu kegiatan dengan baik ?

Ya, saya sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mengelola waktu kegiatan pembelajaran.

16. Apakah kegiatan penutup yang saya lakukan dapat meningkatkan kemampuan anak menyampaikan ide atau gagasan ?

Ya, karena saya mengadakan evaluasi kembali kegiatan yang telah dilakukan.

Hal ini terjadi karena :

Setiap sebelum pulang saya dan anak-anak membicarakan kembali kegiatan yang telah dilakukan agar anak semakin yakin.

### **DOKUMENTASI PENELITIAN**





---

Kegiatan-Kegiatan Yang Dilakukan Anak Dan Guru